

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM “IBU MAAFKAN AKU” KARYA AMIN ISHAQ
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

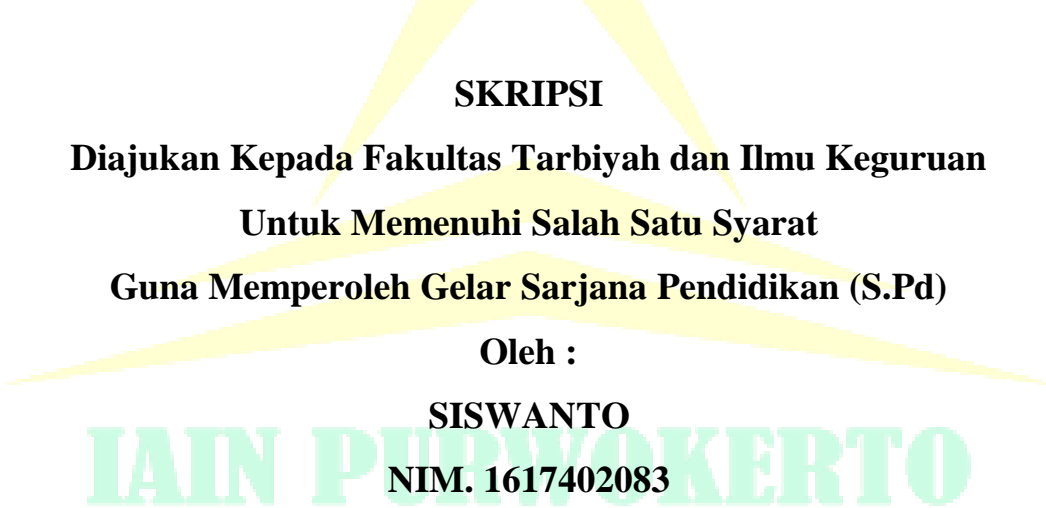
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

SISWANTO

NIM. 1617402083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siswanto
NIM : 1617402083
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Siswanto

NIM. 1617402083



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM “IBU MAAFKAN AKU” KARYA AMIN ISHAQ DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh: Siswanto NIM: 1617402083, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.....

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 2006041 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 1999031 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Siswanto
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siswanto

NIM : 1617402083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

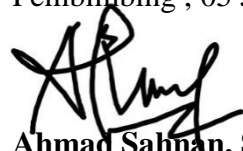
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film "Ibu Maafkan Aku" karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing , 05 Juli 2021



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM IBU MAAFKAN AKU
KARYA AMIN ISHAQ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM**

SISWANTO
1617402083

ABSTRAK

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi; tujuan, pendidik, peserta didik, proses, media, dan lingkungan pendidikan. Media merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan. Dalam praktek pembelajaran media buku paket dan lembar kerja siswa, maupun modul saja tidak cukup dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, namun ada media tambahan seperti pemutaran video maupun film. Pemilihan film harus benar-benar yang memiliki makna dan memberikan motivasi maupun pelajaran kepada penontonnya. Film “Ibu Maafkan Aku” yang berhasil menjadi trending 1 dibioskop pada jamannya dan dianggap merupakan salah satu genre film yang syarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian literatur (*Library Research*), penelitian literatur ini menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian ini adalah sebuah karya sastra Film yang berjudul “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq yakni; nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” yakni merekonstruksi pendidikan islam yang terdapat dalam akhlak terhadap Allah, terhadap sesama, dan lingkungan. Secara tidak langsung film ini mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang harus memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, senantiasa menjaga akhlak terhadap sesama, berakhlak kepada lingkungan untuk menjaga alam dan seisinya supaya tetap lestari dan tidak tereksplotasi.

Kata kunci: Film, Nilai Pendidikan Akhlak, Pendidikan Islam, Relevansi.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹

¹ Ibrahim Bafadol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12, 2017.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'aalamiin, puji sukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan ridho dan kuasa-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Ashari dan Almh. Ibu Sawiyem yang sangat berjasa, dan sangat berpengaruh dalam mengantarkan penulis hingga sampai di jenjang pendidikan S-1. Kedua orang tua yang senantiasa menuntun tanpa menuntut, senantiasa berkorban tanpa mengharap imbalan, dan senantiasa berdoa tanpa berputus asa mengharap nasib mujur kepada sang pencipta. Semoga pengorbanan yang telah diberikan, yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Skripsi ini ku persembahkan kepada keluarga yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun sokongan materiil, teruntuk saudara saudara ku yang senantiasa memotivasi tanpa henti untuk putra petani yang sedang mengejar mimpi

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan juga kemanfaatan

Keberkahan guru dan keberkahan ilmu yang senantiasa diharapkan semoga dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia ini.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Aamiin. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Rohmad, M. Pd. Selaku Pendamping Akademik yang membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membantu, membimbing, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Bapak Amin Ishaq yang telah memberikan ijin observasi terhadap film Ibu Maafkan Aku.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ashari dan Almh Ibu Sawiyem, mba Bayinah, mba Kasiyah, mas Budi Riswanto, serta keponakan-keponakan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, berjuang dan selalu berdo'a serta membimbing dengan penuh kasih sayang.
11. Seluruh teman-teman IAIN Purwokerto khususnya kelas PAI B 2016, yang senantiasa mensupport penulis dan memberikan semangat.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto wabil khusus Pengasuh Alm. KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag., dan Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri, M.S.I yang senantiasa diharapkan ridho dan barokah ilmunya.
13. Segenap rencang-rencang santri putra Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto wabil khusus, Kang Rosadi, Kang Tahmid, Kang Cipto, Kang Muhsin, Kang Yunus, Kang Amri, dan teman-teman santri putra lainnya yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi sehingga selesailah skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai hal terbesar, baik secara moril maupun materil dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 09 Mei 2021

Penulis, 

Siswanto

NIM.1617402083

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Kajian..... | 4 |
| C. Definisi Konseptual | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Kajian Pustaka..... | 9 |
| G. Metode Penelitian..... | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM “IBU MAAFKAN AKU”KARYA AMIN ISHAQ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

| | |
|----------------------------------------------|----|
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak..... | 15 |
| B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak | 36 |

| | |
|---------------------------------------------|----|
| C. Metode Pendidikan Akhlak. | 38 |
| D. Film Sebagai Media Penyampai Pesan | 40 |

BAB III DESKRIPSI FILM IBU MAAFKAN AKU KARYA AMIN ISHAQ

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah Film Ibu Maafkan Aku | 48 |
| B. Tokoh Dan Penokohan dalam Film Ibu Maafkan Aku..... | 49 |
| C. Profil Pemain Inti Film Ibu Maafkan Aku..... | 53 |

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM IBU MAAFKAN AKU DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ibu Maafkan Aku | 64 |
| B. Penyajian Data..... | 65 |
| C. Analisis Data..... | 83 |
| D. Pandangan Umum Sutradara dan Aktor | 95 |
| E. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku dengan Pendidikan Islam..... | 96 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran | 101 |
| C. Penutup | 101 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tokoh Ibu

Gambar 1.2 Tokoh Bapak

Gambar 1.3 Tokoh Banyu

Gambar 1.4 Tokoh Gendis

Gambar 1.5 Tokoh Satrio

Gambar 1.6 Tokoh Pak De

Gambar 1.7 Tokoh Panji

Gambar 2.1 Perbincangan di saat pulang dari sawah

Gambar 2.2 Perbincangan keluarga di malam hari

Gambar 2.3 Gendis mencurahkan isi hatinya pada Ibu

Gambar 2.4 Ibu memberikan nasihat pada Gendis

Gambar 2.5 Dialog Pak De dengan Mas anyu terkait ke Jakarta

Gambar 2.6 Satrio ngedumel pada Ibu, kakaknya ngga bisa ditelpon

Gambar 2.7 Ibu bermunajat pada Allah SWT

Gambar 2.8 Beberapa adegan yang menunjukkan Qodo dan Qodhar.

Gambar 3.1 Banyu mendapatkan hukuman karena telat masuk

Gambar 3.2 Banyu sedang menasehati Gendis

Gambar 3.3 Ibu menasehati Banyu untuk tidak marah pada adeknya

Gambar 3.4 Ibu sedang menasehati Banyu

Gambar 4.1 perbincangan keluarga ketika pulang dari sawah

Gambar 4.2 Bapak akan mengantarkan anak-anak berangkat sekolah

Gambar 4.3 Satrio merawat ibunya ketika ibu sakit

Gambar 5.1 Pak De menjemput Banyu dan Gendis karena bapaknya meninggal

Gambar 5.2 Warga masyarakat turut berduka dan membacakan surat Yasin untuk
mendiang Bapak

Gambar 6.1 Alam Menyediakan kemanfaatan pada manusia

Gambar 6.2 Banyu memberikan makanan untuk binatang peliharaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Credit Film Ibu Maafkan Aku
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat keterangan Komprehensif
- Lampiran 6 : Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 : Sertifikat Opak 2016
- Lampiran 11 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13: Sertifikat DIKLATSAR PMI UNIT IAIN PWT
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Waqaf Buku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.² Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 sebagai berikut;

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”³

Tujuan pendidikan sudah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Akhlak secara bahasa bentuk jamak dari Khuluq (*Khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabia'at*. Sedangkan khuluq dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah

² Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1

manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Menurut Imam Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁵.

Keberhasilan dalam pendidikan diperengaruhi oleh banyak faktor meliputi; tujuan, pendidik, peserta didik, proses, media, dan lingkungan pendidikan. Media merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan. Dalam praktek pembelajaran media buku paket dan lembar kerja siswa, maupun modul saja tidak cukup dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, namun ada media tambahan seperti pemutaran video maupun film.

Film adalah sebuah media alat komunikasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran efektif. Sesuatu yang dilihat dengan mata dan dapat didengar dengan telinga akan lebih mudah untuk diingat dari pada sesuatu yang hanya dilihat saja atau didengar saja⁶. Melalui media film ini, peserta didik akan lebih memahami dan menyerap kandungan yang terdapat dalam film, karena film mampu menyerap energi, emosi, dan air mata para penontonnya. Film berfungsi sebagai pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif. Film menjadi sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif dan lain-lain.⁷

Media multimedia yaitu sebuah media pembelajaran yang merangkum dari semua media yang ada, contohnya seperti internet, youtube dan media sosial lainnya⁸. Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini dengan mobilitas anak didik dibatasi dan sistem belajar yang digunakan dalam jaringan (daring) online maka siswa akan sedikit menemui masalah dalam

⁵ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm . 2

⁶ Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Gaung Persada Press: Jakarta, 2008), hlm. 116

⁷ Farihatul Atikah, Skripsi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), hlm 26.

⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

menemukan seorang figur tauladan. Untuk itu sesuai dengan judul yang diangkat penulis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq ini penulis menyarankan penggunaan film sebagai media dalam belajar. Penggunaan Film sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 menurut penulis sangat membantu peserta didik dalam memahami pesan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Film berjudul “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq merupakan film drama yang dirilis pada 10 November 2016 dan disutradarai oleh Amin Ishaq. Film ini sempat menduduki peringkat pertama pada jamannya dengan penonton terbanyak di bioskop sebesar 27.487 penonton dan setiap minggunya terus bertambah hingga mencapai 44.009 penonton. Film ini tidak di rilis di youtube secara resmi melainkan lebih difokuskan di bioskop dan layar kaca. Namun ada beberapa chanel yang berusaha mengupload video dari rekaman televisi yang saat ini mencapai 121.000 kali ditonton. Film ini dibintangi oleh Christine Hakim yang merupakan aktor legendaris yang sudah banyak pengalaman di dunia perfileman banyak piala penghargaan yang diraihinya salah satunya yakni dengan peran utama di film Ibu Maafkan Aku ini berhasil mendapatkan piala citra. Ade Firman Hakim, dan Meriza Febriani. Hartini menjadi seorang *single mother* dalam membesarkan ketiga anaknya. Bekerja sebagai pemecah batu kali mendorong anak-anak Ibu Hartini untuk bisa menggapai cita-citanya. Satrio menjadi satu satunya pelipur lara buat Hartini ketika Mas Banyu dan mba Gendis meninggalkannya untuk melanjutkan pendidikan . Namun pada akhirnya, Mas Banyu berhasil menjadi pilot dan Gendis menjadi dokter seperti yang diimpikan.

Relevansi Film dengan Pendidikan Akhlak, tayangan film ini berusaha mengkonstruksi nilai pendidikan Islam, mengajarkan sebaik-baiknya manusia adalah yang baik akhlaknya. Kecerdasan tanpa diimbangi dengan akhlak yang baik bagaikan orang buta yang berjalan tanpa menggunakan tongkatnya, apapun akan diterjang karena ketidaktahuan mana yang benar dan mana yang salah. Film pendidikan akhlak sangat penting untuk disiarkan karena

mengingat banyaknya orang Indonesia yang pintar dan cerdas mereka melakukan hal hal yang salah. Pepatah Jawa mengatakan wong pintar nanging keblinger dengan adanya pendidikan akhlak ini diharapkan mampu menumbuhkan orang pintar tur bener.

Film ini syarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, nilai pendidikan akhlak terhadap guru, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap pribadi, nilai pendidikan akhlak diatas yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq. Tayangan film yang mengandung nilai pendidikan akhlak diharapkan mampu menumbuhkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Masih banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus digali untuk mencari dan memahami apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

B. Fokus Kajian

Penelitian yang dilakukan fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

C. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi

acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁹

Pendidikan secara etimologi (kebahasaan), kata “pendidikan” berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata majemuk *paedagogike*. Kata tersebut terdiri dari dua kata, yaitu kata *paes* dan *ago*, *paes* berarti anak, sedangkan *ago* berarti aku membimbing. Kata *paedagogike* ini bisa diartikan secara simbolik yang kemudian memiliki arti sebagai perbuatan membimbing anak. Dalam hal ini, bimbingan menjadi kegiatan inti dalam proses pendidikan.¹⁰

Abudin Nata mengutip dari pendapat Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan¹¹

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹²

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan pendidikan sebagai “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.

⁹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56

¹⁰ Muchtar dkk, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. Zakky Mubarak, MA”, *Studi Al-Qur’an* Vol. 12 No. 2, 2016, hlm 198.

¹¹ Muchtar dkk, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. Zakky Mubarak, MA”,....., hlm 198.

¹² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Atau lebih jelas lagi, pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat¹³

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam Ghozali menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan potensi diri menuju kedewasaan sehingga memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan berkembangnya jasmani dan rohani menuju pada tingkat kedewasaan, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik dan mengangkat seseorang menjadi bermartabat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq ini meliputi nilai pendidikan akhlak terhadap Allah swt antara lain meliputi; senantiasa merasa sukur atas nikmat Allah, sabar dalam menghadapi cobaan, menyandarkan segala urusan pada Allah swt. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama meliputi akhlak terhadap pribadi meliputi; semangat belajar, rajin, tekun dalam belajar. Nilai pendidikan akhlak dalam keluarga ada beberapa adegan yang menunjukkan saling mengasihi dan menyayangi sesama anggota keluarga. Nilai pendidikan akhlak terhadap Lingkungan.

¹³ Muchtar dkk, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. Zakky Mubarak,MA", *StudiAl-Qur'an* Vol.12 No. 2, 2016, hlm. 198 .

2. Film Ibu Maafkan Aku

Film Ibu Maafkan Aku adalah sebuah film yang bergenre drama film yang ditayangkan pada 10 november 2016. Film ini di sutradarai oleh Amin Ishaq, diproduseri oleh Abdullah Faiz Alkaff, film ini dibintangi oleh Christine Hakim, Ade Firman Hakim, Meriza Febriani, dan Marcellino Adenan.

Christine Hakim yang berperan sebagai Hartini dalam film harus mengurus dan membesarkan ketiga anaknya, Ade Firman Hakim sebagai Mas Banyu anak Pertama, Meriza Febriani sebagai Gendis anak kedua, dan Marcellino Adenan sebagai Satrio anak ketiga dan terakhir atau anak Bungsu. Hartini Menanggung segala kebutuhan hanya dengan menjadi pemecah batu kali.

Mas Banyu sebagai anak lelaki tertua menggantikan ayahnya, mendidik kedua adiknya dengan keras dan penuh determinasi, terlebih kepada Gendis yang sudah mulai mengenal cinta. Mas Banyu dan Gendis termasuk anak-anak yang cerdas sehingga mereka mendapatkan beasiswa dalam menempuh pendidikannya sampai pada akhirnya menjadi Pilot dan menjadi Dokter. Satrio sebagai anak bungsu menjadi prajurit untuk menjaga dan menemani Ibunya yang sudah menua. Orangtua tidak meminta harta melimpah jabatan yang mentereng, namun hanya satu pintanya anak-anaknya menemani dan membersamai dikala usia mulai menua.

3. Relevansi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevansi bermakna hubungan, ataupun kaitan. Seperti dalam judul penelitian ini “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Jadi konteks dengan judul ini

yakni nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” berhubungan dengan rekonstruksi Pendidikan Islam¹⁴.

4. Pendidikan Islam

Qardawi menyampaikan pendidikan adalah sebuah keniscayaan sekaligus menjadi sebuah kebutuhan setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia pada hakikatnya memiliki tiga peran yakni peran untuk beribadah, peran sebagai wakil Tuhan serta peran sebagai pembangun peradaban. Sebagai tokoh muslim abad modern yang dianggap sebagai seorang pembaharu (*reformer*) Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya yang meliputi akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan tingkah laku.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Ibu maafkan Aku” karya Amin Ishaq, dan relevansi pendidikan akhlak dengan Pendidikan Islam.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penulis akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut, “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq dan relevansinya dalam Pendidikan Islam.

¹⁴ Kbbi.kemendikbud.go.id diakses pada senin 05 Oktober 2020 pukul 14:30 WIB.

¹⁵ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm.168.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam film ‘Ibu Maafkan Aku’ karya Amin Ishaq dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, maupun pembaca terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam menganalisis tentang pendidikan terutama terkait dengan pendidikan akhlak di dalam film “Ibu maafkan Aku” karya Amin Ishaq.
- 3) Dapat dijadikan sumber referensi dalam pemilihan tayangan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi berbagai penelitian yang telah dilakukan yang memiliki kesamaan maupun kemiripan dalam segi obyek penelitian maupun sub tema yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai sumber rujukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Kajian pustaka yang pertama adalah *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2018, dengan judul

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, oleh Muhammad Bahroni, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri,¹⁶ kesamaan dengan penelitian yang penulis gambarkan yakni sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, sama-sama menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam hal ini nilai pendidikan akhlak pada Allah swt dan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama.

Kajian pustaka yang kedua yakni jurnal yang berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan islam pada film sang pencerah garapan sutradara Hanung Bramantyo”, oleh Supriatini dan Surismiati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurnal Bindo Sastra 2, tahun 2018¹⁷. Di dalam jurnal ini menganalisis sebuah film terkait nilai pendidikan akhlak, di dalam jurnal ini menganalisis nilai pendidikan akhlak seperti akhlak terhadap Allah, dan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama. Kesamaan jurnal ini dengan penelitian penulis selain sama-sama menganalisis film, dan nilai pendidikan akhlak disini juga terdapat kesamaan dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis karya maupun *content analysis*.

Kajian Pustaka yang Ketiga skripsi yang berjudul Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto oleh Nanda Nurma Dwi Putri (2019), Institute Agama Islam Negeri Purwokerto¹⁸. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi fokus penelitian pada Film, mengkaji dan meneliti tentang pendidikan akhlak dalam sebuah film, penelitian ini sama-sama penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*)

¹⁶ Muhammad Bahroni, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 3, November 2018.

¹⁷ Supriatini dan Surismiati, analisis nilai-nilai pendidikan islam pada film sang pencerah garapan sutradara hanung bramantyo, *Jurnal Bindo Sastra 2*, tahun 2018.

¹⁸ Nanda Nurma Dwi Putri, Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Kajian Pustaka yang keempat yaitu Skripsi karya Munii Fatun Iklil yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Rumah tanpa Jendela Karya Aditya Gumay (2018) Institute Agama Islam Negeri Purwokerto¹⁹. Di dalam skripsi ini memuat penelitian tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam sebuah film. Skripsi ini dapat dijadikan salah satu sumber acuan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Kajian putaka yang kelima adalah Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar” oleh Endar Warsono mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018²⁰. Penelitian pustaka atau *Library Research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan dan metode analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) ini beberapa aspek yang bisa ditemukan didalam penelitian yang akan penulis susun tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah sebuah penelitian pustaka atau sering disebut (*library research*). Penelitian Literatur ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²¹ Penulis

¹⁹ Munii Fatun Iklil, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Rumah tanpa Jendela Karya Aditya Gumay, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

²⁰ Endar Warsono, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Alangkah lucunya Negeri ini karya Dedy Mizwar, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

²¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 18.

melakukan penelitian terhadap produk literasi seperti buku, film, majalah, artikel sebagai sumber utama dari penelitian ini. Peneliti mengamati nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah Sutradara Amin Ishaq dan tokoh utama dari film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Sumber data primer dari penelitian ini yang memberikan data secara langsung kepada peneliti yakni tayangan film Ibu maafkan Aku karya Amin Ishaq.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi ataupun data kepada peneliti secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain, ataupun melalui dokumen.²³ Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi, buku, artikel, jurnal ataupun berita terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan judul dari penelitian ini yakni Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , hlm. 308.

itu pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan *observasi* (pengamatan), dokumentasi, wawancara dan gabungan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik gabungan dari teknik observasi dan dokumentasi pada tayangan film *Ibu Maafkan Aku* karya Amin Ishaq.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. *Content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.²⁴

Penulis mencoba menggunakan teknik analisis isi untuk membedah isi kandungan dari karya sastra berupa film ini. Dilihat dari komunikasi yang dilakukan di dalam film, dilihat dari adegan dalam film dan melihat isi atau konten yang mendukung dalam film ini, penulis berupaya mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film “*Ibu Maafkan Aku*” karya Amin Ishaq. Teknik ini dijadikan senjata untuk menganalisis adegan dalam film yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Analisis dimulai dengan menyaksikan film secara utuh,

²⁴ Soejono dan Abdurrahman, ed, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 18.

kemudian dicermati secara mendetail bagian-bagian dari film yang dihubungkan dengan tujuan utama penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian terhadap film ini kemudian dikaitkan dengan sumber data lain seperti buku, jurnal, artikel, tayangan di youtube, internet maupun sumber data sekunder lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menganalisis, maka sistematikanya akan dibahas secara detail dengan membahas dari bab per bab sehingga akan terlihat penulisan skripsi ini secara sistematis. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian, bagian pendahuluan, bagian isi atau pembahasan, dan bagian penutup atau kesimpulan. Bagian pertama pendahuluan berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar. Bagian kedua atau pembahasan isi, dalam hal ini yang tersusun oleh bab satu sampai dengan bab lima. Bab satu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi konseptual, kajian pustaka dan metode penelitian.

Bab dua meliputi landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari definisi pendidikan akhlak yang meliputi; pengertian, ruang lingkup dan fungsi tujuan pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak. Film sebagai media penyampai pesan yang berisi tentang sejarah film pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film dan pengaruh film. Relevansi antara nilai pendidikan akhlak dalam film dengan Pendidikan Islam.

Bab tiga berisikan dari deskripsi tentang film “Ibu Maafkan Aku” yang terdiri dari; sejarah film “Ibu Maafkan Aku”, identitas film, tokoh dan penokohan, sinopsis film “Ibu Maafkan Aku”.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisis data film “Ibu Maafkan Aku” yang terdiri dari analisis dan hasil penelitian.

Bab lima penutup berisi kesimpulan, saran, dan penutup

Di bagian paling terakhir meliputi daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM “IBU MAAFKAN AKU” KARYA AMIN ISHAQ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai secara etimologi merupakan padanan kata *value* (bahasa Inggris) (moral value). Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai juga dapat diartikan sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup, serta sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.²⁵

Nilai menurut Kupperman adalah suatu ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat yang digunakan oleh manusia dalam menentukan pilihannya dalam menjalani kehidupan sosial. Dengan adanya ketentuan-ketentuan atau norma dalam masyarakat akan menjamin kehidupan sosial masyarakat yang damai dan tentram. Oleh sebab itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgment*) adalah keterlibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

Nilai merupakan standar kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Menurut Ngalm Purwanto menyapaikan nilai adalah seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap,

²⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56

pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.²⁶

Nilai memiliki hubungan yang erat dengan penghargaan yang diberikan seseorang terhadap hal yang bersifat materi maupun non materi. Pemberian nilai sangat bergantung pada pengetahuan dan pemahaman seseorang. Peran nilai dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dan banyak digunakan dalam kehidupan manusia antara lain sebagai pedoman hidup, pegangan hidup sebagai penyelesaian masalah, dan memotivasi serta mengarahkan hidup manusia. Nilai memiliki dampak yang positif apabila ditanggapi dengan sikap positif namun sebaliknya jika ditanggapi dengan sikap negatif maka orang akan merasa kurang bernilai dan kurang bahagia sebagai seorang manusia.²⁷

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan penakhiran –an, artinya suatu sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar, dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu tindakan pembinaan, pengajaran dan pendidikan dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk mencerdaskan dan meningkatkan keterampilannya. Secara terminologis pendidikan adalah suatu usaha untuk pembinaan, pembentukan, pengarahan, pelatihan, yang ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan, berkepribadian, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kepribadian manusia. Proses pendidikan berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup. Pendidikan bukan hanya yang terjadi di dalam kelas yang bersifat formal yang

²⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 14.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 57-59

²⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53.

terbatas antara waktu dan ruang, melainkan pendidikan meliputi semua aspek kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan keluarga.²⁹

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Arab yang biasa disebut dengan *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*. Secara terminologi, pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Selain itu pendidikan dapat juga diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.³⁰

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabiat, budi pekerti, *al-'adat* (kebiasaan), *al muru'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama). Dalam hal ini Ibn al-Jauzi (w. 597H) sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, menjelaskan bahwa *al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-Khaym*.³¹

Secara terminologi Imam Ghazali menjelaskan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang didalamnya lahir perbuatan ataupun tindakan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa manusia yang menyebabkan melakukan perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.³²

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan maka dapat dipahami akhlak pada hakikatnya merupakan suatu sifat yang melekat pada jiwa seseorang

²⁹ Neni Riyanti, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 17.

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 115.

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

sehingga memunculkan suatu perbuatan yang secara spontan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan yang keluar secara spontan dari suatu manusia dan berupa perbuatan baik maka dapat dikatakan seseorang itu memiliki akhlak yang baik begitu juga sebaliknya apabila seseorang melakukan perbuatan spontan yang kurang baik dapat disimpulkan seseorang itu memiliki akhlak yang kurang baik. Karena pada dasarnya akhlak merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi alam bawah sadar jiwa manusia sehingga dalam melakukannya tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu aspek pendidikan yang sangat penting bagi individu maupun masyarakat. Perkembangan ilmu dan teknologi pada era globalisasi seperti sekarang ini seringkali ditemukan kemerosotan akhlak pada lapisan masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya penekanan pendidikan akhlak pada individu maupun masyarakat. Oleh karena itu kita membutuhkan formulasi pendidikan akhlak yang mampu menumbuhkan akhlak yang baik kepada generasi penerus bangsa untuk mencapai puncak tertinggi akhlak, sehingga menebarkan ketentraman dan kedamaian.

Lingkungan pendidikan yang paling awal adalah lingkungan keluarga, sehingga tanggung jawab terbesar untuk melaksanakan pendidikan akhlak adalah keluarga itu sendiri. Seluruh anggota keluarga mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan pendidikan akhlak kepada sesama anggota keluarga. Orang yang lebih tua memberikan pendidikan kepada yang lebih muda, seorang ayah atau ibu kepada anak-anaknya hingga seorang kakak kepada adiknya. Pendidikan dan keluarga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Keluarga menurut Moh. Sochib dapat dilihat dari hubungan darah maupun hubungan sosial.³³ Dari segi keluarga hubungan darah adalah keluarga

³³ Binotiana, "*Gambaran Sibling. Pdf.*" diakses dari *lib.ui.ac.id/* pada 25 Februari 2021, pukul 00:35 WIB

yang terbentuk atas dasar hubungan darah atau melalui perkawinan dan anak turunnya, yang dapat dibagi menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Berdasarkan dimensi sosial keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh satu ikatan persaudaraan dan interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya walaupun ikatan tersebut tidak terdapat hubungan darah.

Menurut Binotiana *Sibling relationship* adalah jumlah interaksi total, baik tindakan yang terlihat (fisik, komunikasi verbal dan non verbal) maupun tersembunyi (pikiran dan afeksi) antara dua individu atau lebih dengan derajat yang sama dan saling berbagi (secara timbal balik) pengetahuan, persepsi, tingkah laku, kepercayaan, dan memiliki perhatian antara satu sama lain, yang dimulai ketika satu pihak menyadari kehadiran pihak lain. *Sibling relationship* meliputi tindakan yang terlihat maupun hal-hal yang tersembunyi dalam sebuah hubungan seperti pemikiran subjektif dan komponen afektif.

Pendidikan dalam keluarga merupakan ruang yang strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak mendapatkan pendidikan melalui keteladanan dan kebiasaan kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan diteladani dari kedua orang tuanya. Orang tua dan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama sebelum anak-anak berinteraksi dengan dunia luar. Baik tidaknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan kebiasaan hidup keluarganya.

Pendidikan dasar yang baik yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini adalah pendidikan dasar agama, pendidikan dasar akhlak, pendidikan dasar moral, pendidikan dasar sosial, pendidikan dasar susila, dan pendidikan dasar etika.³⁴ Pendidikan Islam sangat memprioritaskan akhlak dan menjadikan pilar di atas semuanya. Hal ini sangat penting terhadap penetapan tujuan pendidikan, praktik mengajar, metode, sarana prasarana, nilai-nilai yang ditanamkan dan seluruh pelaksanaannya. Karna bisa kita bayangkan ketika akhlak dan nilai-nilai

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang ...*, hlm.58

islam tidak terdapat dalam diri seseorang maka segala sesuatunya menjadi tidak terlaksanakan dengan baik³⁵.

Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Kenyataan hidup yang meliputi: tingkah laku yang baik, cara berfikir yang baik dan bersikap baik yang dapat menjadikan manusia sempurna.

Pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam sudah tertulis jelas didalam al-Quran surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Seperti halnya tujuan diutusnya Rosulullah shallallahu ‘alaihi wassalam adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak mulia.³⁶ Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³⁵ Ahmad Sahnan, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Dasar Islam, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2. 2018

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 24.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Jadi dapat di tarik kesimpulan melihat dari beberapa definisi terkait pendidikan, akhlak dan pendidikan akhlak maka pendidikan akhlak adalah suatu usaha ataupun proses transformasi untuk menanamkan, menguatkan dan menyempurnakan potensi karakter maupun kebiasaan yang baik manusia sehingga akan terbentuk tindakan dan perbuatan baik yang secara tidak sadar mereka lakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan.

3. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pandangan agama terkait dengan akhlak dan etika tidak dapat disamakan. Pembahasan terkait etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat lain. Etika lebih menekankan pada perilaku lahiriah saja seperti contoh, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan, orang perkotaan, dan orang keraton masing masing memiliki etika tersendiri dan berbeda-beda. Sedangkan akhlak memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan etika karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah saja melainkan berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.³⁷

Pembahasan pokok dalam ilmu akhlak adalah perbuatan manusia yang bernilai baik maupun buruk, hal ini sependapat dengan Ahmad Amin yang berpendapat bahwasannya objek ilmu akhlak yaitu membahas perilaku manusia yang selanjutnya dapat ditentukan baik atau buruk perbuatannya.³⁸

Akhlak terbentuk dari proses pendidikan maupun keteladanan, jadi setiap akhlak dapat diubah sesuai dengan usaha dan kemauan. Sering ditemukan anak

³⁷ Muchsin Abdurrahman, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir Kajian Tasir Surah Al Kahfi ayat 60-82, (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Skripsi, 2019), hlm. 12.

³⁸ Muchsin Abdurrahman, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak ..., hlm. 24.

berakhlak tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya hal ini tidak menutup kemungkinan orang tua untuk mengubah kepribadian akhlak anak menjadi lebih baik. Seperti dalam kitab *Ihya Ulumuddiin* Juz III (hlm.54) al Ghazali berkata,

“Apabila akhlak itu tidak dapat diubah, niscaya sia-sialah pesan, nasihat, dan pembinaan. Rasulullah saw. bersabda ‘*Baguskanlah akhlakmu*’. Sabda itu mengisyaratkan bahwa perubahan akhlak pada diri manusia tidak dapat dimungkiri. Binatang saja perilakunya dapat di ubah, burung elang buas menjadi jinak, anjing yang rakus menjadi terlatih menahan diri dari mangsanya, kuda yang binal menjadi penurut; yang kesemuanya menunjukkan bahwa perilaku dapat diubah”

Adnan hasan Shalih Baharits dalam bukunya yang berjudul *Mendidik anak laki-laki* menyebutkan pendidikan akhlak dalam keluarga yang wajib diajarkan kepada anak sejak usia dini antara lain: 1) Akhlak terhadap Allah, 2) Akhlak terhadap sesama manusia, 3) Akhlak terhadap lingkungan.³⁹

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah segala perilaku dan amalan yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada sang Pencipta. Akhlak terhadap Allah ini sebagai wujud penghambaan atas Tuhannya. Tuhan Maha Pencipta dan Maha Esa, maka sebagai hamba harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang sudah diterima dan Menyembah kepada-Nya dengan senantiasa bertaqwa kepada-Nya. Hanya Allah SWT yang berhak menerima ketundukan serta kecintaan yang sempurna.⁴⁰

³⁹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki, terj. Syihabuddin* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 65.

⁴⁰ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak,....*, hlm. 66.

1) Penyadaran Fitrah

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٢٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودِيَّةً كَمَا مَثَلِ الْبَيْهِيْمَةِ

تُنْتَجِجُ الْبَيْهِيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدَعَاءٍ (رواه البخاري)

“Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi; seperti binatang yang melahirkan binatang yang lain, apakah kamu melihat binatang yang lahir terpotong telinganya diantara binatang-binatang yang dilahirkan itu?” (HR Bukhari)

Perbedaan penafsiran terjadi pada para ‘Ulama terkait dengan pemaknaan fitrah. Mujahid, Ikrimah Hasan al-Bashri, Ibrahim an-Nakha’i berpendapat bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah Islam. Sedangkan Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir, Ibnu Hajar al-‘Asqallani berpendapat bahwa yang dimaksudkan fitrah adalah pengakuan terhadap Allah ‘Azza wa Jalla. Di sisi lain Ibnu Hazm, az-Zujaj berpendapat bahwa yang dimaksud fitrah adalah keimanan.⁴¹ Dari pengertian di atas, dapat dipakai pedoman bahwa pada dasarnya keimanan kepada Allah, pengakuan

⁴¹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 67

ketuhanan dan keberadaan-Nya adalah masalah yang secara naluri ada pada diri anak.

Pengajaran dan pembelajaran akhlak kepada Allah bukanlah sebatas mengakui keberadaan-Nya saja, melainkan segala sesuatu yang berkaitan dan berhubungan dengan-Nya, keagungan-Nya kemaha sempurnaan-Nya dan sifat-sifat-Nya dan segala sesuatu yang datang dari-Nya.

Fitrah pada dasarnya tidak hanya terbatas pada pengakuan terhadap adanya Allah. Akan tetapi semua yang berkaitan dengan kebaikan dan kecintaan pada kebaikan dan senantiasa membenci keburukan dan senantiasa melenyapkan segala hal keburukan. Konsep ini mempermudah dalam mengarahkan anak untuk senantiasa dalam kebaikan karena pada fitrahnya manusia diciptakan dalam fitrah yang baik.⁴²

2) Memperkenalkan nikmat Allah

Sifat manusia yang senantiasa menyukai sesuatu yang berperilaku baik padanya dan juga menghormatinya. Manusia memiliki kewajiban untuk membalas sesuai dengan apa yang diterimanya. Hal ini pada tingkat manusia biasa, apalagi dengan Allah yang maha pemberi yang telah memberikan rahmat dan nikmat pada manusia yang tak terhingga jumlahnya oleh karena itu sebagai hamba-Nya harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.⁴³

⁴² Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 67

⁴³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 71

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ

نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى

وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.”

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۗ هَلْ مِن خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُم مِّنَ

السَّمٰوٰءِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۗ فَآَنىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi? tidak ada Tuhan selain dia; Maka Mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?”

Tujuan dari pengenalan nikmat yang telah Allah berikan terhadap anak adalah untuk mengajarkan rasa syukur kepada Allah.⁴⁴ Al-Qur’an melalui ayat-ayatnya, menjelaskan bahwa salah satu konsep pendidikan adalah dengan memperhatikan nikmat Allah yang telah diberikan kepada hamba-Nya.

⁴⁴ Neni Riyanti, Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 29

Abudin Nata memberikan empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Karena, *Pertama*, Allah-lah yang telah menciptakan manusia itu sendiri. *Kedua*, Allah-lah yang memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. *Ketiga*, Allah-lah yang telah menyediakan segala bahan dan sarana demi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁵

Akhlak kepada Allah bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.⁴⁶ Dia-lah satu-satunya yang dapat menciptakan segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.

3) Menanamkan rasa Muroqobah

Setiap tingkah laku yang dilakukan oleh manusia tidak luput dari pantauan Allah SWT. Perasaan Muroqobah ini dapat terbentuk atas dasar rasa sukur manusia atas nikmat yang telah diberikan. Pada umumnya orang yang memahami nikmat Allah terdapat perasaan gegabah menyepelkan dan ketidakmampuan bersyukur secara sempurna dan memuji sang pemberi nikmat. Perasaan inilah yang menimbulkan perasaan selalu diawasi Allah, hal ini juga yang mendorong manusia untuk senantiasa berusaha istiqomah di jalan yang diridhai Allah SWT.⁴⁷

Pendidikan Islam memusatkan pada aspek muroqobah dalam diri manusia, seperti dalam Surat Qaf ayat 16,

⁴⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,..., hlm. 149.

⁴⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,..., hlm. 148

⁴⁷ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 76.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ

إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

16. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,

..... ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤١﴾

“.....Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mengajarkan bahwasannya Allah senantiasa menyertai manusia melalui Ilmu-Nya, kekuasaan-Nya, dan kemaha sempurnaan pengetahuan-Nya terhadap makhluknya.

Untuk mengembangkan sifat muroqobah pada anak ada dua metode yang dapat digunakan yakni metode targhib (memotivasi) dan metode tarhib (ancaman). Namun perlu diperhatikan pendidikan anak untuk meminimalisir ancaman (tarhib) melainkan lebih mengarahkan pada senantiasa mengaitkan hati anak dengan rasa takut dan berharap hanya kepada Allah SWT.

4) Sholat

Sholat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT dan perasaan selalu diawasi-Nya dan menganggap

adanya keberadaan Allah.⁴⁸ Sholat merupakan sarana yang tepat untuk menyucikan diri dan membina akhlak yang mulia.

Sholat adalah rukun islam yang kedua setelah syahadat sebagai pondasi Islam, sholat sebagai tiang nya agama islam. Sholat mengandung banyak manfaat yang besar dalam pembinaan akhlak dan pembinaan diri. Manfaat besar yang dirasakan diri seorang muslim adalah rasa ketaatan terhadap Tuhannya untuk melaksanakan perintah-Nya.⁴⁹

Berkaitan dengan kehidupan akhlak Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45

” إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ”^ط

. “,,, Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar,,,”

Dari ayat dapat pembelajaran bahwasannya ketika seorang muslim melaksanakan sholat maka dapat menyibukkan seluruh tubuh pelakunya. Apabila seseorang melaksanakan sholat dengan penuh kekhusyu’an maka akan tertanam dalam dirinya bahwasannya senantiasa dekat dengan Allah dan senantiasa mendapatkan pengawasan di setiap langkah hidupnya. Sehingga terbentuk keistiqomahandalam menjalankan perintah sholat mengingat Allah senantiasa mengawasinya.⁵⁰

5) Qadha dan Qadar

Iman merupakan akhlak kepada Allah yang paling utama dengan meyakini semua ketentuan dan ketetapan Allah SWT. Pemahaman terhadap Qadha dan Qadar-Nya Allah merupakan suatu kemutlakan yang tidak dapat

⁴⁸ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 84

⁵⁰ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 86

diganggu gugat. Pemahaman secara sederhananya untuk pendidikan anak yakni memberikan pemahaman terkait segala bentuk kejadian, kebaikan, musibah, kecelakaan, kekayaan, kemiskinan, kecacatan, kesempurnaan dan lain sebagainya merupakan ketetapan dari Allah SWT. Sebagai makhluk hanya bisa bersyukur atas nikmat yang baik, dan senantiasa bersabar ketika mendapatkan cobaan.⁵¹

b. Akhlak terhadap Sesama

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku yang islami merupakan cermin keistiqomahan dirinya dan kebaikan masyarakatnya. Pada umumnya anak dilahirkan mempunyai naluri senantiasa berbuat kebaikan dan keburukan. Kebiasaan itu perlu dibina, dibimbing, dan di arahkan sebab lingkungan dan keturunan berpengaruh terhadap perilakunya.

Keturunan bukanlah faktor dominan dalam kaitannya dengan keribadian anak. Al Ghazali rahimahullah menjelaskan bahwa akhlak yang baik, kedermawanan, ketawadhuan, keberanian dan lain sebagainya dapat ditanamkan dalam diri manusia melalui pembiasaan dengan cara mendekati kebaikan dan menjauhkan segala bentuk kejahatan, sehingga anak akan senang dengan hal-hal kebbaikannya.⁵² Faktor keluarga menjadi sangat penting sebagai sarana untuk mendidik dan menanamkan akhlak yang baik dalam diri anak.

Beberapa perilaku yang harus ditanamkan pada diri anak dan beberapa perilaku yang harus dihindarkan dari diri anak.

⁵¹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 110.

⁵² Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 123.

Pemberian Tanggung jawab

Melatih anak untuk bertanggung jawab merupakan persoalan penting, terutama ketika anak mampu menyelesaikan sebagian tanggung jawabnya. Keberhasilan ini akan mendorong anak berusaha percaya kepada diri sendiri dan kemampuannya.

Menghindarkan anak dari kebakhilan

Allah mencela orang yang berbuat kebakhilan dan mengancam orang yang bakhil dengan azabnya karena kebakhilan mengandung keburukan, kekejian dan ketidakpedulian terhadap orang lain.⁵³ Allah Berfirman,

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا هُمْ بَلْ هُوَ

شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

180. sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Orang tua dalam hal ini dapat menanamkan rasa saling memberi kepada sesama, dan mengajarkan tentang keikhlasan dalam setiap pemberian yang diberikan kepada orang lain.

⁵³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 127.

Kecintaan untuk memiliki

Perasaan kepemilikan merupakan fitrah dari manusia itu sendiri. Senantiasa menjaga apa yang menjadi miliknya merupakan suatu kewajaran, namun perlu di ketahui merasa dan mencintai miliknya secara berlebihan tidak disarankan ditekankan pada proses pendidikan anak. Merasa memiliki harus diimbangi dengan rasa qonaah karena akan menimbulkan kedamaian atas nikmat yang dikaruniai Tuhan.⁵⁴

Menerapkan rasa malu pada anak

Sifat malu akan mendorong pemiliknya untuk melakukan keutamaan dan meninggalkan kenistaan. Seseorang yang memiliki malu terhadap Allah berarti akan memiliki rasa malu kepada sesama manusia, sehingga akan terjaga dari perbuatan kemaksiatan dan melanggar syariat.

Menerapkan rasa takut yang benar pada anak

Rasa takut yang menjadi batas seseorang dari azab dan murka Allah adalah rasa takut yang terpuji dan diperintahkan oleh Allah. Rasa takut ini yang akan menjain keselamatan dan kemenangan dia akhirat kelak. Rasa takut yang tidak terpuji adalah takut kepada makhluk-Nya sehingga derajatnya menyamai takutnya kepada Allah, hal ini yang mengakibatkan murka Allah karena meyakini makhluk memiliki kekuatan seperti Maha Agung nya Allah SWT.

⁵⁴ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 130.

Mendidik anak untuk menahan marah

Seperti sifat manusia yang lainnya, marah ada yang dipandang terpuji dan ada yang dipandang tercela. Marah yang dipandang sebagai tindakan terpuji yakni ketika dilakukan oleh orang yang melihat kehormatan Allah dilanggar, dan merebaknya kemaksiatan, itu semua dilakukan hanya semata-mata karena Allah SWT. Adapaun marah yang tercela yakni marah yang dilakukan hanya untuk menuruti hawa nafsu.

Menjauhkan anak dari sifat dusta

Dusta adalah sifat yang tercela. Sifat dusta ini sangat bertentangan dengan dasar pembentukan akhlak mukmin sejati.⁵⁵ Rosulullah saw bersabda,

“Seorang mukmin diciptkan di atas semua karakter yang baik, kecuali karakter khianat dan dusta.” **(HR. Ahmad)**

Menjauhkan anak dari sifat sombong

Menurut al Ghazali Hakikat kesombongan kepada hamba adalah merasa diri mulia, menganggap orang lain hina, meninggikan diri atas orang lain, tidak menghormati, menghina dan merasa tidak rela disamakan dengan orang lain. Sifat ini merupakan kelalaian manusia pada jati dirinya; manusia lemah, asal kejadian yang hina, kotoran berada di dalam perutnya dan akhir hidupnya menjadi bangkai dan dikubur di tanah.⁵⁶

⁵⁵ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 144.

⁵⁶ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm. 153.

2) Akhlak Terhadap Orang Tua

Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak. Sebagaimana ulama memilik hak yang harus diberikan oleh kaum muslim, maka orang tua memiliki hak yang harus diberikan oleh anaknya, Allah berfirman,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا.....

“dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya....”

Keutamaan melakukan *Birru walidain* berbuat baik kepada kedua orang tua, selain sebagai bentuk ketaqwaan atas perintah Allah SWT,

juga sebagai upaya menghapus dosa-dosa besar. Allah SWT mengkaitkan ibadah Kepada-Nya dengan berbuat baik kepada kedua orangtua. Hal ini menunjukkan bahwasannya *birrul walidain* merupakan suatu perbuatan yang mulia disisi Allah SWT.⁵⁷

Pendidikan dan pemahaman terkait dengan menghormati orangtua sudah selayaknya ditanamkan pada anak sejak usia dini. Hal ini mengingatkan betapa pentingnya menghormati dan menghargai orangtua untuk mengharap ridho dari Allah SWT sebagaimana dalam hadist;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م " رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ, وَ سُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ " . (رواه أخرجه الترمذی)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a berkata, Rosulullah Saw. Bersabda: "Keridloan Allah itu di dalam keridloan orangtua dan kemarahan Allah itu di dalam kemarahan kedua orangtua." (HR. Al-Tirmidzi)

Setelah memahami akan akibat ketika tidak menghargai dan menghormati kedua orang tua maka tidak akan ada lagi anak yang berani dalam hal tindakan yang negatif pada orang tua. Oleh karena itu konsep *birrul walidain* ini patut diterapkan dan ditekankan pada anak sejak usia dini.

3) Akhlak Terhadap Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling

⁵⁷ Doly Hamzah, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya pada Pendidikan Sekolah Dasar*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 41.

menolong. Kalau kita ditakdirkan oleh Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dulu yang paling dekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru melihat yang lebih jauh lagi.⁵⁸

Sikap baik kepada kerabat juga harus ditekankan dan diamankan karena sejatinya sebagai makhluk sosial yang tidak luput memerlukan bantuan orang lain harus senantiasa menjaga hubungan kekerabatan dengan baik. Berbuat baik tidak akan ada ruginya karena selain akan mendapatkan ridho dari Allah SWT, hak ini akan menciptakan iklim sosial yang damai dan tentram. Sesuai dengan hadist nabi;

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبراني عن ابن عمر)

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya."

(HR. Thabrani dari ibnu 'umar)

4) Akhlak Terhadap Kerabat

Kewajiban seorang muslim adalah berbuat baik kepada sesamanya. Salah satu hak saudara sesama muslim adalah silaturahmi dan berbuat baik (ihsan). Anak-anak sejak dini harus dikenalkan hak sesama muslim ini. Allah berfirman,

..... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ.....

".....bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi...."

⁵⁸ Roshikhon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 238

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Islam mengajarkan kepada umat bahwasannya dalam pergaulannya ada batasan batasannya, antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia bahkan manusia dengan lingkungan. Islam menyusun tata pergaulan supaya seorang muslim hidup dalam keadaan tenang dan damai. Suasana ini akan tercapai bilamana senantiasa berpegang teguh pada firman Allah dan Sunnah.

Islam mengajarkan untuk tidak berlaku sewenang-wenang kepada makhluk-Nya. Batasan yang diatur bukan saja terhadap sesama muslim saja, melainkan dilarang nya melakukan hal yang sewenang wenang terhadap binatang maupun lingkungan lainnya, karena pada dasarnya semua makhluk yang diciptakan di dunia ini senantiasa bertasbih dan bertahlil kepada Allah.⁵⁹

Abdullah Bin Umar ra. Said bin jubair meriwayatkan ketika ia bersama Abdullah bin Umar di tengah-tengah perjalanan tiba-tiba melihat sekelompok anak tengah melempari ayam. Ibnu Umar berkata, “Siapa yang melakukan ini?” Anak-anak lari tunggang langgang. Ibnu Umar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah saw., melaknat orang yang sadis pada binatang.” (HR. ad-Darimi)⁶⁰

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah Pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayati anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang

⁵⁹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm.226.

⁶⁰ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak ...*, hlm.229.

dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).⁶¹

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak adalah Menurut ajaran al-Qur'an bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh risalah Nabi Muhammad atau misi Islam ialah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan jalan mengenal Allah serta beribadah kepada-Nya dan mengokohkan hubungan antara manusia dengan menegakkan di atas dasar kasih, persamaan dan keadilan, hingga dengan demikian tercapailah kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup dan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁶²

Risalah Nabi akan sampai pada tujuannya manakala ajaran yang dibawa dan disampaikan kepada umatnya dapat dilaksanakan yakni risalah untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi perintah-Nya. Dengan kata lain menjalankan akhlak mulia dan menjauhiakhlak tercela untuk mencapai kebahagiaan, ketentraman, dan kenyamanan hidup umat manusia dan lingkungan sekitar.⁶³

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁶⁴

Tujuan pendidikan akhlak melihat dari beberapa pengertian diatas dalam di artikan sebagai upaya untuk menumbuhkan, dan menguatkan manusia dalam berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan risalah Nabi sepenuhnya dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya serta dengan lingkungannya. Kebahagiaan, kedamaian

⁶¹ Muslim Nurdin & Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 205.

⁶² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 113

⁶³ Komarullah Azami, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al- Mujadalah ayat 11-12*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014) hlm. 34.

⁶⁴ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 15

danketentruman akan diraih apabila risalah nabi dapat diterapkan dan dilaksanakan.

Sesuai dengan UU No 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS fungsi pendidikan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵ Fungsi pendidikan akhlak dapat diartikan memantapkan dan menekankan tabiat, akhlak yang baik sesuai dengan risalah nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat.

C. Metode Pendidikan Akhlak.

Suatu kebiasaan yang dimiliki seseorang bukan semata merta atas inisiatif dari diri pribadi saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti halnya dalam belajar di sekolah, murid dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode yang bermacam macam. Metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan, pertama memohon karunia Ilahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*'alim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga *ladunniah*. Kedua, akhlak tersebut diusahakan dengan mujahidah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-

⁶⁵ UU RI No 20 Th 2003 BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan

perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Akhlak berubah dengan pendidikan latihan.⁶⁶

Metode pendidikan akhlak hampir sama dengan metode pendidikan Islami, yaitu metode pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan as-Sunah. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode uswatun khasanah merupakan metode yang paling unggul dan paling efektif dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orangtua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jadi dengan metode uswatun khasanah ini seorang peserta didik akan meniru akhlak yang telah diajarkan kepada dirinya. Seseorang akan mencontoh figur secara terus menerus dan menjadi sebuah akhlak yang melekat pada diri sendiri.

2. Metode Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu kewaktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan pengertin, kesabaran, dan ketelatenan orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.⁶⁷

⁶⁶ Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak," *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 1, 2011, hlm. 105-106.

⁶⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

3. Metode Nasehat

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban muslim yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Ashr/103: 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Dalam pelaksanaan metode nasehat ini perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang di sekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkah kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
- d. Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau yang dinasehati sedang marah.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan dihadapan orang lain atau dihadapan orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tausiyah).
- f. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat.

- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Rasulullah atau kisah para Nabi rasul, para sahabatnya atau orang-orang shaleh.⁶⁸

D. Film Sebagai Media Penyampai Pesan

1. Sejarah Film Pengertian Film

Sejarah perkembangan film, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mulanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini.⁶⁹ Pada periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Film merupakan media massa, ada pesan di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayak atau yang menonton..⁷⁰ Perlu diperhatikan bahwasannya film bukan hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas. Penyampaian pelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, di mana guru atau dosen menyampaikan materi pelajaran kepada audiens (murid atau mahasiswa).

Tujuan komunikasi adalah menyampaikan pikiran atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Agar pesan bisa sampai ke sasaran, perlu adanya *channel*.

⁶⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm. 20.

⁶⁹ Sri wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui analisis semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

⁷⁰ Dila Febriyanti, "Representasi Peran Film Ibu Maafkan Aku," *ProTVF*, Vol. 3, No.1, 2019, hlm. 106.

Film sebagai salah satu alat penyampai pesan dari produser dan sutradara memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak. Film hanyalah salah satu jenis alat-alat *audio visual* yang dapat dilihat dan didengar. Sejarah penggunaan alat-alat *audio visual* untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Alat-alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah lama digunakan sebelum penggunaan alat-alat audio visual secara modern. Penggunaan alat-alat audio visual secara modern sebenarnya baru mulai setelah penggunaan film 16 mm membuktikan manfaatnya dalam melatih anggota angkatan perang Amerika Serikat dalam perang dunia kedua. Di waktu perang itu, terbukti pula bahwa selain gambar, peta, dan bola dunia, alat-alat audio visual seperti slide, rekaman suara, dan berbagai proyektor sanggup meningkatkan efisiensi pengajaran antara 25% sampai 50%.⁷¹

2. Jenis-Jenis Film

Berdasarkan pokok serta tujuan film diproduksi, film mempunyai kategori tersendiri. Film biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan dan sarana penyampai informasi.

Teguh Trianton dalam bukunya, membedakan film menjadi beberapa jenis film, yang meliputi:⁷²

a. Dokumenter

Film ini berisi tentang dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual, realita atau hal nyata. Film ini mengkaji realita dengan berbagai cara yang dibuat untuk beragam tujuan. Inti dari film ini adalah dibuat senyata mungkin.

⁷¹ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran: Penerangan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm. 12.

⁷² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 45.

b. Film Pendek

Durasi dari film pendek biasanya kurang dari 60 menit. Di Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat biasanya film pendek dibuat sebagai bahan *experiment* dan batu loncatan sebelum pembuatan film yang berdurasi panjang.

c. Video Klip

Televisi merupakan sarana bagi produser musik memasarkan produknya. Seiring berkembangnya zaman, video klip digarap secara apik seperti produk film cerita, dengan model video klip dari kalangan aktris.

d. Film Action

Film ini identik dengan pertarungan fisik antara pemeran protagonis dengan antagonis. Didalamnya berisi adegan perkelahian, kejar-kejaran, tembak-tembakan.

e. Film Drama

Film ini menyuguhkan adegan yang menonjolkan sisi rasa kemanusiaan atau Human Interest. Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi setiap adegan dan kejadian yang menimpa tokoh.

f. Film Komedi

Film ini dibuat bertujuan untuk menghibur penonton. Isi dari film selalu mengundang penonton untuk tersenyum bahkan tertawa. Adegan dalam film ini biasanya berupa sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

g. Film Parody

Film ini merupakan duplikasi tema film lain yang sengaja diplesetkan. Film ini bertujuan untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adegan-adegan dalam film yang serupa tapi tak sama. Serupa lantaran adegan yang muncul merupakan tiruan dari film lain, tak sama karena tiruan film itu dimainkan dengan diplesetkan agar lucu.

h. Horror

Horror merupakan film yang sering dikaitkan dengan kemunculan hantu atau setan. Sesungguhnya, film ini menyuguhkan adegan dengan kesan menakutkan, menyeramkan dan menegangkan agar penonton dibuat merinding dan ngeri.⁷³

3. Unsur-Unsur Film Dan Pengaruh Film

Seperti halnya karya sastra, film adalah karya seni budaya yang terbentuk dari berbagai unsur. Secara umum struktur film sama dengan struktur karya sastra yaitu terbentuk oleh unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk dapat memahami segala pesan yang disampaikan dalam film, seorang pendidik dan peserta didik harus mampu menganalisis atau mengkaji unsur-unsur pembangun film tersebut.⁷⁴

Unsur-Unsur Pembentukan Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sistematis, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-

⁷³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media...*, hlm. 45

⁷⁴ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media ...*, hlm. 11

elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab-akibat).

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : 1) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up, 2) *Sinematografi*, 3) *editing*, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan 4) suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.⁷⁵

Pengaruh film adalah perubahan yang terjadi ketika seseorang setelah menonton film, film dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif. Dampak yang ditimbulkan oleh sebuah film tergantung dari pemilihan film untuk disajikan kepada peserta didik, dan bagaimana sistem pengontrolan pada saat film dipertontonkan. Secara umum fungsi film ada dua yaitu; 1) Film Sebagai Media Hiburan Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan. 2) Film Sebagai Media Pendidikan, media film membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.⁷⁶

Berdasarkan fungsi film yang telah dipaparkan maka adakalanya film difungsikan sebagai hiburan dan membuat suasana hati menjadi senang dan bahagia, adapula sebagai pendidikan maka film ini syarat dengan nilai-nilai yang

⁷⁵ Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 1

⁷⁶ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

dapat digunakan sebagai media dalam belajar, pengaruh dari film pendidikan yakni dapat memberikan perubahan positif untuk menambah pengetahuan peserta didik.

4. Relevansi antara Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film dengan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam bersifat holistik yang mengarahkan peserta didik yang bertanggung jawab baik sebagai makhluk Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai khalifah di dunia. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan tujuan ini akan terbentuk manusia utuh yang beriman, berilmu dan berpengetahuan. Pendidikan Islam menghendaki terwujudnya manusia seutuhnya yang mencakup jasmani, rohani, akal, ruh, ketrampilan, spiritual, intelektual, meliputi individu dan sosial, yang dilandasi nilai-nilai agama Islam.⁷⁷

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan individu tidak hanya meliputi jasmaniyah tetapi juga akal dan hati (ruhaniyah).⁷⁸ Untuk mencapai keseimbangan dalam menjalani kehidupan yang meraih kesuksesan di dunia maupun akhirat harus dengan berbekal pengetahuan jasmani dan rohani untuk membentuk pribadi yang seutuhnya.

Konsep dasar Pendidikan Islam adalah bersumber dari ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW, untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang

⁷⁷ Ahmad Syauqi fuady, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 2, hlm.107.

⁷⁸ Ahmad Tohari, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 32.

berhubungan dengan permasalahan hidup umat manusia di dunia. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat al-Nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ^{٢١} الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Konsep dasar Pendidikan Islam bersumber dari landasan teologis dan filosofis yang berorientasi pada dimensi filsafat pendidikan islam mencakup isi, aksi dan perilaku. Sementara itu pembahasan teologis berorientasi pada persoalan nilai-nilai ketuhanan dan keimanan. Pondasi pemikiran pendidikan islam berasal dari konsep teologi islam yang bersumber dari al-Qur’an hadist dan ijtihad ulama.⁷⁹

Relevansi pendidikan akhlak dalam film dengan pendidikan Islam yakni dalam film menggambarkan sebuah tayangan yang mengandung banyak nilai pendidikan akhlak hal ini berusaha merekonstruksi nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk generasi muslim yang memiliki akhlak mulia yakni taat dan patuh dengan syariat Islam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Oleh karena itu pendidikan akhlak yang meliputi nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap Sesama, dan nilai pendidikan

⁷⁹ Tobroni, *Pendidikan Islam;Paradigma Teologis, Filsafat dan Spiritualis*, (Malang, UMM Press, 2008), hlm.19.

akhlak terhadap lingkungan penting untuk di lestarikan dalam proses pembentukan dan penguatan karakter baik pada diri peserta didik.

BAB III

DESKRIPSI

FILM IBU MAAFKAN AKU KARYA AMIN ISHAQ

A. Sejarah Film Ibu Maafkan Aku



Film Ibu Maafkan Aku merupakan Film bergenre Film Drama keluarga. Film ini mengangkat kisah tentang perjuangan seorang ibu yang membesarkan tiga orang anaknya secara sendiri atau sebagai *single mother* dikarenakan sang ayah telah meninggal dunia. Film ini ditampilkan dengan sangat natural dengan mengangkat cerita di desa gunung kidul yang masih jauh dari perkotaan yang semakin menambah nuansa pedesaannya. Kesederhanaan aktor Christine Hakim ini yang beradu akting dengan aktor muda Ade firman Hakim, Meriza Febriani dan Rezca syam terkomposisi menjadi film yang penuh makna. Film yang berlatar tempat di desa Gunung Kidul Yogyakarta ini memiliki konsep yang sangat sederhana.⁸⁰

Film ini tayang perdana pada tanggal 10 november 2016 ini bertepatan dengan hari pahlawan seakan menjadi persembahan teruntuk ibu-ibu yang telah

⁸⁰<http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-i013-16-777924> http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-i013-16-777924_ibu-maafkan-aku/award#.Xs_b39tS9H0

berjuang merawat anaknya. Film ini di sutradarai oleh Amin Ishaq. Amin ishaq menyatakan bahwa konsep film Ibu maafkan Aku memang sangat sederhana baik cerita, konflik maupun eksekusinya. Film ini mengangkat cerita tentang kehidupan sehari-hari. Film Ibu maafkan Aku ini ceritanya ditulis oleh Henny Suryaningsih cerita yang diusung pada film ini dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada intinya film ini bergenre film drama yang tidak didramatisir karena ceritanya diambil dari kehidupan sehari-hari. Onasis media entertainment merupakan penerbit dari film drama Ibu maafkan Aku ini. Film yang berdurasi 120 menit ini mempertontonkan kisah kehidupan dan perjuangan seorang ibu sebagai orangtua tunggal (single mother). Film ini dibuat sebagai refleksi adanya pepatah kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.

B. Tokoh Dan Penokohan dalam Film Ibu Maafkan Aku

Film Ibu Maafkan Aku ini berangkat dari sebuah skenario yang ditulis oleh penulis cerita. Untuk menghidupkan cerita dalam film dibutuhkan seseorang yang mampu mengekspresikan setiap adegan yang dibuat. Aktor/aktris merupakan sebutan dari setiap pemeran dalam film.

Sukses tidaknya sebuah film sangat dipengaruhi oleh setiap aktor maupun aktris dalam memerankan peran dalam cerita, selain dari alur cerita yang bagus penjiwaan dalam beracting juga ikut andil dalam mensukseskan penyampaian pesan dalam film kepada khalayak penonton. Tokoh dalam film Ibu maafkan Aku ini antara lain;

1. Hartini (Christine Hakim)



Gambar 1.1 tokoh Ibu

Hartini dalam film ini sebagai pemeran utama sebagai Ibu. Tokoh ini memiliki jiwa keibuan yang sangat tinggi, pekerja keras, sabar, dan sederhana dan senantiasa menyayangi anak-anaknya, senantiasa berkorban demi menghidupi anak-anaknya, karakter yang paling menonjol dalam film ini, Hartini merupakan *the best liar* tidak mau memperlihatkan kesusahan, kesakitan, dan kesedihan yang dirasakan kepada anak-anaknya. Tokoh ini tidak menginginkan adanya kecemasan pada anaknya dengan kondisi yang dialaminya. Tegar dalam menghadapi musibah, dan seringkali menyembunyikan kepiluan yang dirasakan ketika sang buah hatinya sudah mulai disibukan dengan pekerjaannya dan hanya rindu yang menyayat hati ketika datang malam yang sepi.

2. Bapak (Herdin Hidayat)



Gambar 1.2 tokoh Bapak

Bapak (Herdin Hidayat) tokoh ini sangat berpengaruh dalam membimbing anak-anaknya. Banyak teladan yang harus dipelajari semasa anak-anak masih kecil. Bapak ini sangat bertanggungjawab kepada keluarga, perhatian kepada keluarga, pekerja keras, dan disiplin, religius, humoris, dan pemberi nasihat kepada anak-anaknya. Namun sosok ini tidak bertahan lama menemani perkembangan anak-anaknya karena meninggal dunia dikarenakan sakit.

3. Bayu (Ade Firman Hakim)



Gambar 1.3 tokoh Bayu

Bayu yang diperankan oleh Ade Firman Hakim merupakan anak pertama dari pasangan bapak (Herdin Hidayat) dan Ibu Hartini (Christine Hakim). Tokoh ini berperan mempunyai sifat yang, pekerja keras, tegas, gesit, cerdas, disiplin, dan dapat bertanggung jawab sebagai seorang anak pertama. Namun dibalik itu semua ada beberapa sifat yang kurang baik dimiliki oleh mas Bayu ini seperti keras kepala dan tidak mau menerima masukan dari orang lain.

4. Gendis (Meriza Febriani)



Gambar 1.4 tokoh Gendis

Tokoh perempuan yang diperankan oleh Meriza Febriani atau nama dalam filmnya Gendis merupakan anak kedua, Gendis merupakan tokoh yang cerdas pula, rajin, tekun, pekerja keras, dan giat dalam menggapai cita-citanya untuk menjadi dokter. Selain itu Gendis memiliki sifat yang lelet dan mudah menangis layaknya perempuan pada umumnya.

5. Satrio (Marcellino Adenan)



Gambar 1.5 tokoh Satrio

Satrio merupakan anak terakhir dalam film Ibu maafkan Aku ini, sebagai anak terakhir Satrio sangatlah sayang kepada Ibunya sehingga hanya satrio yang rela mengurus ibu hingga dia rela pendidikannya tidak sukses kakaknya. Dibandingkan dengan kedua kakaknya yang telah sukses menjadi Pilot dan Dokter, Satrio malah mengalami nasib yang kurang baik karena ia harus tinggal kelas semasa duduk di tingkat SMP. Namun hanya Satrio yang rela dan tulus dalam merawat Ibunya di kala kedua kakaknya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Karakter dari Satrio ini antara lain, rajin, patuh, berbakti pada orangtua dan kedua kakaknya.

6. Pak De (Sumarwoto)



Gambar 1.6 tokoh Pak De

Pak De atau nama aslinya Sumarwoto, tokoh ini berperan sebagai kakak dari Ibu Hartini (Christine Hakim), Pak De ini sangat perhatian kepada keluarga Ibu Hartini mengingat keluarga Hartini yang sudah ditinggal sosok bapak dalam waktu yang relatif terlalu cepat. Sedangkan masih terlalu dini untuk anak-anak usia SD kehilangan kasih sayang seorang bapak. Pak De berperan seolah-olah menggantikan peran bapak untuk mengantar sekolah, menjemput sekolah, hingga mengantar keluarga untuk menghadiri acara wisuda Gendis, hingga memberikan pertolongan ketika kondisi Ibu Hartini kurang baik. Karakter tokoh ini antara lain, perhatian, suka menolong, humoris, baik pada keponakan-keponakannya.

7. Panji (Rezca Syam)



Gambar 1.7 tokoh Panji

Panji dalam film *Ibu Maafkan Aku* ini diperankan oleh Rezca Syam. Karakter tokoh ini dalam film adalah memiliki sikap yang setia pada cinta pertamanya hingga menikahi Gendis ketika ditemukan saat sejak sekolah SMA, karakter lainnya yakni sedikit keras kepala dan pejuang untuk mendapatkan cinta sejatinya.

C. Profil Pemain Inti Film *Ibu Maafkan Aku*

1. Christine Hakim

Nama lahir Herlina Christine Natalia Hakim lahir pada 25 Desember 1956, lahir di Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia. Dikenal dengan nama Christine

Hakim ini berprofesi sebagai Aktris, Produser, dan Aktivistis dari tahun 1973 sampai dengan sekarang. Aktor ini memiliki pasangan bernama Jeroen Lezer dan orang tuanya bernama Syarif Hakim Tahar orangtuanya campuran antara orang minang dan aceh akan tetapi beliau tinggal dan besar di Yogyakarta. Pada awalnya beliau bercita-cita menjadi seorang psikolog atau arsitek namun cita-cita nya berubah semenjak bertemu dengan Teguh Karya untuk filmnya pada tahun 1973 Cinta Pertama, sebuah peran yang menghantarkan meraih Piala Citra untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik dan membuatnya yakin untuk melanjutkan karirnya dalam dunia bermain peran. Sejak saat itu ia telah membintangi beberapa film antara lain, film Badai Pasti Berlalu tahun 1977 dan Tjoet Nja' Dhien tahun 1988 juga memiliki peran minor dalam film Hollywood Tahun 2010 Eat Pray Love. Hingga tahun 2018 ia mendapatkan delapan piala citra, menerima penghargaan seumur hidup dari Festival Film Indonesia, Indonesian Movie Actors Awards dan Festival Film Internasional Cinemanila, serta ditunjuk sebagai anggota juri pada ajang Festival Film Cannes 2002.

Christine mulai melebarkan sayapnya di dunia seni peran pada tahun 1998, berperan sebagai produser film Daun di Atas Bantal dan Pasir Berbisik serta kemudian melebar ke dalam pembuatan film dokumenter dan menjadi aktivis pendidikan dan autisme. Mulai tahun 2008, ia telah menjabat sebagai Duta Indonesia untuk UNESCO, dengan fokus pada masalah pendidikan.

2. Herdin Hidayat

Aktor Kelahiran Bandung 30 Desember 1959 merupakan seorang actor yang lulus dari Institut Kesenian Jakarta Jurusan Teater. Pernah mengikuti beberapa grup teater bentukan IKJ seperti Teater Lembaga dan memerankan berbagai lakon. Disamping berperan dalam berbagai teater beliau juga sebagai staf pengajar di jurusan teater di Institut Kesenian Jakarta. Sejak tahun 1980 kerap wara-wiri menghiasi layar kaca. Kariernya di layar kaca bermula ketika ia terlibat dalam produksi yang ditayangkan oleh stasiun televisi TVRI,

dimulai sejak tahun 1990-an. Ia pernah meraih penghargaan sebagai aktor pembantu terbaik dalam sinetron Fajar Sadiq pada Festival Sinetron Indonesia (FSI) 1992. Pada FSI 1994, namanya masuk nominasi sebagai aktor utama dalam sinetron Mencari Pintu Derajat (1994). Sedangkan pada FSI 1996, Herdin berhasil merebut Vidia aktor utama dalam sinetron Norma. Sampai tahun 1996 lebih dari 50 judul sinetron telah diselesaikannya.

Karir Herdin Hidayat sudah banyak bermain peran di film maupun sinetron. Pengalaman bermain peran di perankan dalam film Jakarta Hati tahun 2012, film Ibu Maafkan Aku tahun 2016, dan film Mimpi anak Pulau tahun 2016 juga. Beberapa sinetron juga turut serta menambah koleksi karir pada dunia bermain peran antara lain, sinetron lingkaran,, Natal Putih, Relung-Relung Kehidupan, Pulang, Losmen dan masih banyak lagi sinetron yang sudah menggunakan jasa beliau.

3. Ade Firman Hakim

Lahir pada 20 Oktober 1988 dan meninggal di usia yang terbilang cukup muda meninggal pada tanggal 14 September 2020 ini genap usanya 31 tahun. Aktor ini aktif semenjak dirinya menjadi finalis abang none. Kemudian beliau merintis karirnya sejak 2010 menjadi seorang pemain film. Ada beberapa film yang berhasil dimainkan antara lain, Bebek belur (2010), Soekarno: Indonesia Merdeka (2013), Guru Bangsa: Tjokroaminoto (2015), Ibu mAAfkan Aku (2016) dan beberapa judul lainnya. Prestasi yang sempat diraih sebelumnya yakni menjadi Pemeran Pendukung Pria terbaik 2020 dalam memerankan film Ratu Ilmu Hitam pada Festival Film Indonesia.

4. Meriza Febriani

Meriza Febriani Batubara atau lebih dikenal Meriza Febriani (lahir di Bandung, 16 Februari 1989; umur 31 tahun) adalah seorang aktris dan model berkebangsaan Indonesia. Meriza mengawali karier sebagai finalis Gadis Sampul pada tahun 2005. Sebelum terjun dalam dunia perfilman Indonesia

dan FTV Meriza Febriani terlebih dahulu menjadi model iklan-iklan komersial mulai dari majalah, surat kabar, bahkan televisi. Pada tahun 2013 ia membintangi film Sang Kiai bersama dengan Adipati Dolken. Meskipun belum mendapatkan penghargaan piala citra ataupun yang lainnya, banyak judul film maupun FTV yang pernah dimainkan oleh nya antara lain Sang Pialang (2013), Kalam-Kalam Langit (2016), Ibu Maafkan Aku (2016), Say I Love You (2019), dan beberapa judul sinetron seperti Suara Hati Istri: Kesuksesanku Dijadikan Alasan Pengkhianatan Suamiku (2019), Keikhlasan Ibu Penjual Terong yang Berjuang Menyelamatkan Anaknya (2019), dan beberapa judul lainnya.

5. PakDe (Sumarwoto)

Soemarwoto (lahir di Yogyakarta, 21 Oktober 1952; umur 68 tahun) adalah pelawak dan pemeran Indonesia. Ia dikenal luas secara nasional melalui acara komedi Ketoprak Humor. Pada tahun 2009, ia ikut bermain dalam film Preman In Love bersama dengan Tora Sudiro dan Vincent Ryan Rompies. Aktor ini mulai aktif dalam dunia perfileman sejak 2009 sampai sekarang, sudah banyak karya beliau dalam seni bermain peran antara lain, penganten sunat (2010), Laskar PEmimpi (2010), Ibu Maafkan Aku (2016), Pelukis Hantu (2020) dan masih banyak judul film maupun sinetron yang pernah dibintanginya.

D. Setting Film Ibu Maafkan Aku

Setting adalah tempat, waktu, suasana terjadinya suatu adegan dalam film. Ketiga komponen ini saling berkaitan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang baik dalam membentuk film yang baik. Setting tempat merupakan tempat kejadian suatu adegan dalam film. Setting tempat mempengaruhi suasana dan waktu yang akan di perankan. Setting suasana akan menunjukkan pesan dan kondisi cerita sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Setting

waktu merupakan kapan kejadian ataupun waktu dilakukan adegan dalam film.

Setting tempat, suasana, dan waktu dalam film *Ibu Maafkan Aku* karya Amin Ishaq adalah sebagai berikut. Setting tempat film *Ibu Maafkan Aku* ini diambil dalam sebuah pedesaan yang berada di gunung kidul Yogyakarta. Adapun setting tempat yang dilakukan dalam adegan film ini meliputi banyak tempat antara lain; di rumah keluarga Hartini, persawahan, sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, hingga pada perguruan Tinggi sekolah pilot di Jakarta tempat Banyu melanjutkan studinya, dan Universitas Gajah Mada dimana Gendis menyelesaikan studinya menjadi seorang dokter, rumah Pakde. Pada umumnya adegan film *Ibu Maafkan Aku* ini terjadi di rumah dan Kali tempat Ibu Hartini bekerja.

Setting suasana pada film *Ibu Maafkan Aku* dapat digambarkan dalam film berawal dari suasana bahagia keluarga Ibu Hartini yang masih lengkap bersama bapak, candaan kecil seringkali menghiasi kehidupan keluarga ini. Namun suasana berubah setelah Gendis dan Banyu Kecil pulang setelah sekolah melihat banyak orang membaca Yasin didekat sebujur jenazah yang sudah kaku yaitu sang bapak. Kesedihan semakin menjadi ketika Ibu Membuka dan memperlihatkan muka bapak kepada kedua anaknya. Berbagai suasana turut membangun jalan cerita film *Ibu maafkan Aku* mulai dari suasana bakti seorang anak ketika berangkat sekolah, kegaduhan saat berangkat sekolah, hingga suasana genting ketika Mas Banyu tidak terima ada orang yang mengganggu Gendis dalam mencapai cita—citanya menjadi dokter ketika masih duduk dibangku SMA, suasana tegang dan kaku dalam memimpin keluarga kerap ditunjukkan Mas Banyu. Suasana haru sering dipertunjukkan dalam film ini, mulai dari saat ibu kena pecahan batu dan hingga tidak bisa melihat namun begitulah sosok seorang ibu yang tidak mau anak-anaknya cemas, khawatir dan tidak mau membuat anaknya sendiri repot karenanya. Ibu sering dijuluki *the best liar* karena dalam film menceritakan

bahwasannya ibu bagaikan memakai topeng yang menutupi setiap keadaan pilu kepada anak-anaknya. Hal ini yang yang membuat ibu merasa sedih karena kurang diperhatikan anak-anaknya padahal karena ketidaktahuan dari para anak sendiri. Puncak dari kisah ini ketika ibu sudah tidak berdaya dan terbaring sakit, kejadian ini mengingatkan bahwasannya orang tua tidak mengharapkan uang, kedudukan dan kebutuhannya tercukupi oleh anaknya akan tetapi sebagai orang tua hanya menginginkan anaknya ada disampingnya ketika mereka sudah lanjut usia. Penyesalan akan datang di akhir oleh karena itu jangan siksa orangtua dengan kerinduan.

Setting waktu dalam Film Ibu Maafkan Aku ini menunjukkan kehidupan pada tahun 1998 dapat dilihat ada bagian dalam film yang memperlihatkan foto Presiden RI bapak Soeharto dan Ibu Megawati. Setting waktu ini didukung dengan kehidupan yang masih sangat sederhana kehidupan di desa Gunung Kidul Yogyakarta. Nuansa pedesaan menambah kuat kehidupan di tahun 98 an.

E. Sinopsis Film Ibu Maafkan Aku

Film Ibu Maafkan Aku tayang perdana pada 10 November 2016, produser film ini adalah Abdullah Faiz Alkaff dan sutradra film ini yaitu Amin Ishaq. Jalannya cerita di tulis oleh Henny Surya dan Amin Ishaq. Film ini bergenre film drama keluarga yang diperankan oleh Christine Hakim, Ade Firman Hakim, Meriza Febriani, Marcellino Adenan, Herdin Hidayat, Marwoto, Rezca Syam, Nesya Chadria, Falah Rahman, Bintang Timur Widodo. Film ini diproduksi oleh perusahaan produksi film Onasis Media Intertainmen yang didukung musik oleh Andi Rianto. Durasi film Ibu Maafkan Aku ini memerlukan waktu 120 menit untuk menyelesaikan jalannya cerita.

Alur mundur yang diterapkan dalam Film Ibu Maafkan Aku berawal dari adegan Gendis yang datang ke rumah mengenang masa kecil dulu. Film ini digambarkan terjadi sekitar tahun 1998 an dan terletak di desa Gunung Kidul

Yogyakarta. Film ini diangkat dari cerita yang sederhana dan tidak terlalu mendramatisir adegan karena jalan cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Film yang bergenre Drama keluarga ini menceritakan sebuah keluarga yang berada di desa Gunung Kidul Yogyakarta. Keluarga ini terdiri dari Bapak, Ibu dan tiga anaknya. Keluarga ini di bangun dan dipimpin oleh seorang bapak yang bijaksana dan pandai mengatur keluarga serta mengarahkan anak-anaknya. Herdin Hidayat (Bapak) dalam keluarga ini sudah mengidap sakit-sakitan batuk yang tidak sembuh-sembuh, sehingga anak perempuannya Gendis bercita-cita menjadi dokter yang akan menyuntik bapak supaya tidak batuk terus. Putra pertamanya Banyu bercita-cita menjadi pilot dan kedua orang tuanya menginginkan supaya diantar ke surga kelak ketika Banyu sukses menjadi pilot.

Kebahagiaan keluarga ini mulai pudar ketika bapak sudah tiada, suasana sedih menghampiri keluarga ibu Hartini. Semenjak ditinggal oleh bapak, Ibu dengan susah payah harus menghidupi ketiga anaknya dengan bekerja menjadi tukang pemecah batu kali. Mas Banyu dan Gendis tumbuh menjadi anak yang pintar, rajin belajar, kerja keras demi menggapai cita-citanya. Mereka berprinsip meskipun mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu maka dari itu harus sekolah yang pintar. Sebagai anak pertama mas Banyu menjadi pemimpin keluarga ini, sikapnya yang keras terhadap adik-adiknya sering kali menimbulkan pertengkaran diantara Mas Banyu dan Gendis. Terlebih setelah mas Banyu mengetahui bahwasannya Gendis mulai mengenal asmara, mas Banyu sangat melarang keras Gendis untuk berpacaran karena dikhawatirkan akan membuatnya menjadi bodoh dan cita-citanya amblas. Ibu hartini seringkali memberikan nasihat pada mas Banyu tapi seringkali diabaikan, hingga pada suatu ketika Ibu sedang bekerja memecah batu karena banyak pikiran sehingga matanya terkena serpihan batu dan mengharuskan operasi mata supaya dapat melihat dengan jelas kembali, ibu menggadaikan tanah sawah peninggalan bapak tanpa sepengetahuan anak-

anaknyanya. Tanah sudah digadaikan akan tetapi mengingat mas Banyu yang akan lanjut sekolah Ibu mengurungkan niatnya untuk mengobati matanya dan menyimpan hasil gadai tanah sawahnya untuk kebutuhan anak-anaknya.

Berkat kegigihannya dalam belajar Mas Banyu lulus dengan predikat peringkat 3 se Yogyakarta, dan mendapatkan beasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta namun tidak diambil dikarenakan mas Banyu tetep bertekad untuk mewujudkan cita-citanya menjadi Pilot. Mas Banyu memutuskan untuk pergi ke Jakarta tempat dimana dia bisa mewujudkan cita-citanya sekolah pilot. Mengingat sekolah di jenjang pendidikan tingkat tinggi membutuhkan biaya lebih mas Banyu berniat menggunakan tanah sawah untuk membiayainya. Mas Banyu mendapatkan informasi bahwasannya tanah sawah peninggalan bapaknya sudah digarap orang lain, mas Banyu kecewa pada ibu karena merasa jadi anak sudah tidak dianggap tidak diajak musyawarah dalam memutuskan perkara. Mas Banyu nekad tetep ke Jakarta meski tanpa biaya, dengan perasaan berat mas Banyu ijin kepada Ibu secara mendadak untuk pergi ke Jakarta. Tanpa persiapan ibu mengambil simpanan batu berlian sebagai pegangan mas Banyu sekolah namun sudah tidak kuasa mas Banyu telah pergi.

Kesedihan Ibu semakin menjadi, perasaan bersalah menghantui ibu, maksud baiknya tidak dipahami oleh anak-anaknya. Perasaan pilu ketika ditinggal mas Banyu ke Jakarta belum hilang dengan kondisi mata yang semakin buruk, kini Gendis Lulus dengan predikat terbaik di sekolahnya dan mendapat beasiswa di perguruan tinggi di Yogyakarta sesuai dengan cita-citanya Fakultas Kedokteran. Simpanan batu berlian hasil gadai tanah sawah bapak diberikan ke Gendis sebagai tambahan untuk biaya kuliah. Kesedihan pun terulang ketika ibu ditinggal putri keduanya merantau untuk mengenyam pendidikan kedokteran. Kini ibu hanya ditemani oleh anak bungsunya Satrio.

Bertahun-tahun Ibu tersiksa oleh kerinduan pada anaknya. Tanpa kabar mas Banyu pulang dengan seragam pilotnya mengobati kerinduan Ibu dan keluarga. Anak Sulung kini sudah sukses dan sudah tercapai dan terwujud cita-citanya yang diidamkan semenjak kecil. Cita-cita sudah diraih mas Banyu menginginkan ibu untuk berhenti melakukan pekerjaan kerasnya sebagai pemecah batu dan mas Banyu akan memenuhi segala kebutuhan Ibu kedepannya. Kepulangan mas Banyu cukup mengobati rindu orang tua yang telah lama ditinggal pergi. Namun kerinduan akan terus berlanjut karena tuntutan pekerjaan yang memaksa mas Banyu untuk tetap meninggalkan Ibu dan adiknya. Kerinduan pada mas Banyu sedikit terobati ketika ibu mengenakan pakaian yang diberi anak sulungnya itu.

Nasib orangtua memiliki anak yang pintar dan punya pekerjaan memang sudah sewajarnya tidak disanding dalam menemani usia senjanya. Kabar baik datang dari Gendis yang akan diwisuda, Gendis menginginkan Ibu menghadiri acara wisudanya. Tak mau membuat anaknya malu kepada teman-temannya Ibu tidak mau menghadiri wisuda Gendis karena khawatir merepotkan dengan kondisi mata yang sudah tidak bisa melihat lagi. Kejadian yang sama seolah olah terjadi kembali ketika Gendis tidak pulang selepas diwisuda melainkan langsung bekerja menjadi dokter di Yogyakarta.

Kehidupan Ibu hanya ditemani Satrio anak bungsunya, susah senang hanya Satrio yang menjadi obatnya. Kerap kali Satrio diperintah Ibu untuk memberikan kabar yang sebaliknya kepada mas Banyu dan mba Gendis bahwasannya kondisi Ibu baik-baik saja. Sakit yang diderita Ibu semakin hari semakin menjadi, Ibu sering mengeluh pusing pada Satrio, Satrio pun senantiasa memijit semampunya dan tak kuasa membawa ke dokter karena ketidakmauan Ibu. Ibu hanya pasrah pada yang maha kuasa terkait hidupnya, Ibu tidak mau merepotkan dan menghabiskan uang hasil jerih payah anaknya hanya untuk berobat.

Suatu ketika dimalam hari ibu menginginkan telpon kepada kedua anaknya mas Banyu dan mba Gendis. Satrio mencoba menghubungi melalui hp yang dibelikan mas Banyu. Dari kedua kakaknya tak ada satupun yang menjawab panggilannya. Satrio pun kesal karena mereka jadi orang sibuk tapi lupa dengan keluarganya. Hingga Ibu menginginkan kain yang diberi mas Banyu sebagai pelepas rindunya. Ibu yang sering ngeluh pusing, duduk di depan rumah menunggu kedatangan mas Banyu dan mba Gendis pulang, dan akhirnya Ibu jatuh hingga tidak sadarkan diri.

Keseharian Ibu dijalani dengan penuh perjuangan dan pengorbanan. Satrio anak ketiga Ibu rela memngabdikan dirinya untuk menemani Ibu, Satrio dengan sabar menuruti segala kemauan Ibunya, dan menemani keseharian Ibu. Meskipun kadang Satrio malu karena dari bertiga bersaudara hanya Satrio yang tidak naik kelas. Ibu tidak marah karena itu semua tidak penting, karena jadi orang pintar dan sibuk menjadikannya lupa dengan orang tua di rumah. Permintaan Ibu hanya satu anak-anaknya senantiasa bisa kumpul bersama Ibu, minimal ya sering menjenguk Ibu yang usianya sudah tidak muda lagi. Sebelum Ibu koma, pernah berpesan kepingin melihat mba Gendis menikah. Pernikahan Gendis dilakukan di sebelah Ibu yang sudah tak berdaya lagi dengan mas Panji, tak lama kemudian Ibu menghembuskan nafas terakhirnya. Satrio yang menemani ibu sejak kecil menceritakan rahasia yang selama ini disimpan dan tidak diperbolehkan diketahui mas Banyu dan mba Gendis. Mereka hanya terdiam dan menangis ketika mendengar cerita dari Adiknya Satrio tentang kejadian yang sebenarnya dialami oleh ibunya.

Setelah kepergian Ibu menyusul mendiang bapak mas Banyu dan mba Gendis paham bahwasannya kedua orangtuanya sudah bersusah payah, bekerja keras, mengorbankan jiwa dan raga untuk kesuksesan anak-anaknya. Kedua orangtua tidak menginginkan harta yang melimpah, derajat yang tinggi dan tercukupi segala kebutuhannya melainkan yang lebih penting dari itu

semua adalah orangtua menginginkan anak-anaknya berada di sampingnya ketika mereka menjalani kehidupan diusia senjanya.

F. Onasis Media Intertainment

OMI (Onasis Media Intertainmen) adalah sebuah rumah produksi yang membuat film, program televisi, dan iklan serta Event Organizer yang didirikan pada 9 Januari 2015 berdasarkan akta notaris Trismorini Asmawel SH No 03. Meskipun baru dalam bidang bisnis ini, namun dengan di dukung oleh personil yang ahli dan berpengalaman di bidang film, produksi program televisive dan periklanan di Indonesia. Tim kerja dan crew kami adalah para professional ahli di bidangnya. Masing-masing dan bahkan telah mendapat nominasi dan penghargaan dalam festival film Indonesia. Rumah produksi ini yang menggarap film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM IBU MAAFKAN AKU DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ibu Maafkan Aku

Manusia diciptakan Allah ke dunia ini pada fitrahnya terlahir dalam keadaan suci dan pada fitrahnya memiliki akhlak yang baik. Namun pada prakteknya ada akhlak anak yang tumbuh tidak senada dengan ajaran Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Ajaran Islam tentang akhlak banyak diajarkan dalam firman-firman Allah dan hadis Rosulullah, hal ini yang memperkuat betapa akhlak menjadi kebutuhan penting untuk menunjang kehidupan.

Akhlak merupakan suatu kebiasaan yang di bangun dari proses pendidikan yang diterima anak, pendidikan sejak di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kebiasaan yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan dan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu dan berupa kebaikan maka dapat dikatakan seseorang ini memiliki akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya ketika seseorang melakukan kebiasaan yang dilakukan tanpa pertimbangan dan pemikiran dan kurang baik maka dapat dikatakan akhlaknya pun kurang baik.

Media pembelajaran dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan akhlak yang baik banyak ragam dan macamnya. Film dalam penelitian ini diangkat sebagai media yang cocok untuk menanamkan akhlak yang baik. Metode yang di gunakan metode keteladanan, metode nasihat dan metode hukuman. Film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq ini sedikit banyak memberikan pelajaran pendidikan akhlak yang dipertontonkan kepada anak-anak maupun peserta didik untuk menstimulus akhlak pada peseta didik

Setelah dilakukan proses penelitian terhadap film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq maka penulis menemukan beberapa pendidikan akhlak yang bisa dijadikan media untuk belajar terkait dengan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Ibu maafkan aku karya Amin Ishaq ini meliputi; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan.

Ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Ibu Maafkan Aku”. Dimulai dari pendidikan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Dari tiga pokok pendidikan akhlak ini dibagi kedalam beberapa macam bentuknya. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi; kesadaran fitrah, memperkenalkan nikmat Allah, menanamkan rasa muroqobah, sholat, qadha dan qadar. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama meliputi; akhlak terhadap diri sendiri; pemberian tanggung jawab, menghindarkan anak dari kebakhilan, kecintaan untuk memiliki, menerapkan rasa malu pada anak, menerapkan rasa takut yang benar pada anak, mendidik anak untuk menahan marah, menjauhkan anak dari sifat dusta, menjauhkan anak dari sifat sombong, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap kerabat. Akhlak terhadap lingkungan.

B. Penyajian Data

Penyajian data tidak hanya sekedar menyajikan angka dan lain-lain, melainkan menyajikan data yang akan bermanfaat untuk menarik kesimpulan dengan cepat dan tepat, serta mempercepat mengambil keputusan. Data statistik maupun penelitian dapat disajikan dengan berbagai cara, diantaranya dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun teks⁸¹.

⁸¹ Ragil Setiyabudi, Yuliarti, Identifikasi Kesalahan Penyajian Data Pada Profil Kesehatan

Karya tulis ini merupakan skripsi, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah analisis isi (*content analysis*) dalam mengungkapkan makna serta memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalam film ibu maafkan aku. Analisis isi (*content analysis*), merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan didalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.⁸² Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambar dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah dikumpulkan.

Prosedur analisis data yang dilakukan penulis antara lain pertama mereduksi data reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu, merangkum, memilih hal-hal yang pokok didalam film Ibu Maafkan Aku, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang kurang penting⁸³. Prosedur yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data akan disajikan dengan mengklasifikasikan melalui teks yang bersifat naratif. Langkah yang ketiga yaitu verifikasi data. Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data maka penulis memverifikasi data menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah segala perilaku dan amalan yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada sang Pencipta. Akhlak terhadap Allah ini sebagai wujud penghambaan atas Tuhannya. Tuhan Maha Pencipta dan Maha Esa, maka sebagai hamba harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang sudah diterima dan Menyembah kepada-Nya dengan senantiasa bertaqwa

Kabupaten/Kota di Indonesia, *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol 14 No 3, Desember 2016

⁸² Handani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 72.

⁸³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadlarah*, Vol. 17 No. 33, 2018.

kepada-Nya. Hanya Allah SWT yang berhak menerima ketundukan serta kecintaan yang sempurna.⁸⁴

a. Penyadaran Fitrah

*“Suatu Ketika Bapak, Ibu, Banyu, Gendis, dan Satrio yang masih dalam gendongan Ibu sedang berjalan setelah pulang dari sawah. Dalam perjalanan pulang sambil bercanda riang tiba tiba ada pesawat lewat”*⁸⁵

Adegan 1



Gambar 2.1 Perbincangan di saat pulang dari sawah

Pada menit 00:04:13 dalam film *Ibu Maafkan Aku* terdapat dialog yang menggunakan kalimat *“bapak dan ibu pengin dianter ke surga”*.⁸⁶ *Asalkan kamu sayang sama ibumu pasti sampai surga”*.

Banyu : “Kalau Banyu sudah jadi pilot bapak ibu mau dianter kemana?”

Bapak : “Bapak dan Ibu mau dianter ke Surga”

Ibu : “Aamiin”

Banyu : “Ke Surga pak?, emang pesawat terbang bisa sampai surga pak?”

⁸⁴ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak*,..., hlm. 66.

⁸⁵ Film *Ibu Maafkan Aku* karya Amin Ishaq

⁸⁶ Film *Ibu Maafkan Aku* karya Amin Ishaq

Bapak : “Asalkan kamu sayang sama ibumu pasti sampai surga”.

“Kamu pernah denger nda?, surga itu berada di telapak kaki ibu, ya to?”

Banyu : “Pernah pak dari pak guru, tapi maksudnya apa to?”

Bapak : “itu PR buat kamu, nanti kalau kamu sudah tahu kasih tahu bapak”.

Adegan 2



Gambar 2.2 Perbincangan keluarga di malam hari

Pada menit ke 00:06:11 terjadi dialog bersama keluarga, dimana satu keluarga berkumpul untuk saling berbagi cerita bersama. Dialog antara Ibu dan Bapak terkait dengan kesadaran fitrah sebagai berikut,

Ibu : “Pak, Apa anak-anak itu bisa paham dengan apa yang bapak bicarakan tadi?”

Bapak : “Yah, Kalau mereka nda paham ya ndapapa, yang penting mereka inget terus. Masalah paham kan masalah waktu”

b. Memperkenalkan nikmat Allah

Adegan 3



Gambar 2.3 Gendis mencurahkan isi hatinya pada Ibu

Sebuah adegan yang terjadi di rumah pada malam hari, adegan ini dilakukan oleh Ibu dan Gendis, adegan ini terjadi pada menit 00:23:12. Adegan ini terjadi karena Gendis ingin mencurahkan isi hatinya pada Ibu, dialog yang menunjukkan nikmat Allah sebagai berikut,

Ibu : “ Ndu sejak kamu dalam kandungan, Gusti Allah sudah mengikat Ibu dengan Anak dengan tali pusar, walaupun tali pusar itu harus diputus tapi ikatan batin Ibu sama Anak tidak boleh pernah putus. Jadi yang terbaik buat kamu pasti yang terbaik buat Ibu, dan yang terbaik buat Ibu nek Gusti Allah memberikan jodoh yang terbaik buat kamu.”

c. Menanamkan Rasa Muroqobah

Adegan 4



Gambar 2.4 Ibu memberikan nasihat pada Gendis

Masih dalam suasana gendis yang mencurahkan isi hatinya, ibu memberikan nasihat terkait muroqobah terhadap Allah SWT, dialog ini terjadi di pelataran rumah Ibu dan di waktu malam hari, dialog ini terjadi pada menit ke 00:22:30, adapun cuplikan dialognya sebagai berikut,

Ibu : “Anak-anak jaman sekarang itu lucu-lucu, ngga mau dijodohkan maunya pacaran, keablasan bingung, wajar toh Ibu sama Mas mu khawatir

Gendis : “Ibu nda usah khawatirlah bu, Gendis kan dah tahu mana yang boleh dan mana yang belun boleh, percayalah sama Gendis Bu.”

Adegan berkaitan dengan menanamkan muroqobah terjadi pada menit 00:32:38 antara Mas Banyu dan pak De adapun cuplikan dialognya sebagai berikut,

Adegan 5



Gambar 2.5 Dialog Pak De dengan Mas anyu terkait ke Jakarta

Banyu : “*Aku mau sekolah pilot di Jakarta, butuh biaya De, aku pikir sawahnya bapak bisa dijual buat biaya sekolah aku, tapi nyatanya apa, Ibu udah ngga punya apa-apa.*”

Pak De : “*Terus, kecewa, putus asa, Ualah leh leh koe wong lanang apa. Lanang-lanang kemangi bisane mung nggo lalap. Katanya cah pinter, baru ngadepin masalah seperti ini sudah kecewa, putus asa. Makanya kalau ada apa-apa, jangan Cuma pake otak tapi paka roso, kalau kamu ke Jakarta yang dipikirkan bukan hanya biaya saja, Apa kamu tega meninggalkan Ibu dan Adik-adikmu?*”

Banyu : “*Aku pergi ke Jakarta juga demi Ibu demi Adik-adik. Masalah ninggalke ada Gusti Allah, Almarhum Bapak sering bilang ke aku nek mau kemana-mana titip sama Allah, beres.*”

d. Sholat

Ada beberapa bagian dalam film yang menunjukkan penanaman sholat kepada anak-anak, tepat pada menit 01:02:52 adegan antara Ibu dengan Satrio, adegan ini terjadi di emperan rumah ketika Ibu memerintahkan Satrio untuk menghubungi kedua kakaknya dan ternyata tidak ada jawaban karena kesibukan pekerjaannya, adapun cuplikan dialognya sebagai berikut,

Adegan 6



Gambar 2.6 Satrio ngedumel pada Ibu, kakaknya ngga bisa ditelpon

- Satrio* : “Ngga aktif bu,”
Ibu : “Berarti mas mu lagi nyetir pesawat,”
Satrio : “Lah ya percuma nek punya hp, kalo susah dihubungi,”
Ibu : “Hayo ojo ngedumel ngonoh, mas mu karo mba mu kan orang sibuk, ayo dzuhur dulu, dari pada ngomel.”

Bagian lain yang berkaitan dengan sholat ini ada pada adegan menit ke 01:12:17, adegan ini menunjukkan sikap Ibu yang sedang bermunajat berdoa kepada Allah SWT,

Adegan 7



Gambar 2.7 Ibu bermunajat pada Allah SWT

- Ibu* : “Yaa Allah Ampunilah dosa-dosaku dan dosa-dosa keluargaku, dan bahagiakanlah anak-anakku di dunia dan akhirat Yaa Allah”

Adapun pada bagian lain nilai pendidikan akhlak terhadap Allah terkait sholat, tepat pada adegan menit ke 01:13:28, dialog ini dilakukan oleh Satrio ketika pulang sekolah dengan Ibu yang sedang menata batu di depan rumah, cuplikan adegan ini sebagai berikut,

Satrio : (Setelah pulang dari sekolah dia berdiri menghadap ke Ibu yang sedang menata batu dengan perasaan takut)

Satrio : “ Aku ngga naik kelas Bu”

Ibu : “laah, ngga naik kelas toh, Ibu pikir ada apa, (sambil mengusap kepala Satrio dan tersenyum)

Satrio : “Loh Ibu nda marah Bu?”

Ibu : (Ibu hanya tersenyum dan mengusap kepala Satrio)

Satrio : “ Aku malu bu, keluarganya kita cuma aku yang ngga pinter, masa adiknya pilot dan dokter ngga naik kelas, “

Ibu : “Ngga naik kelas ngga bikin langit jadi runtuh toh,”

Satrio : “Iya bu”

Ibu : (sambil mengelus kepala satrio dengan penuh kasih sayang Ibu pada anak) “Tiap orang itu punya kelebihanannya sendiri-sendiri, mungkin ya kamu dadi pinternya harus ngulang, mas mu punya kelebihan sendiri, mba mu punya kelebihan sendiri, kamu ya kamu Satrio, sing penting buat Ibu sholat lima waktumu jangan ditinggal dan tetep sayang sama Ibu.”

Satrio : (Sambil memeluk Ibu), “Iya Bu meski Satrio nda pinter, Tri yakin masih bisa nyenengin Ibu”.

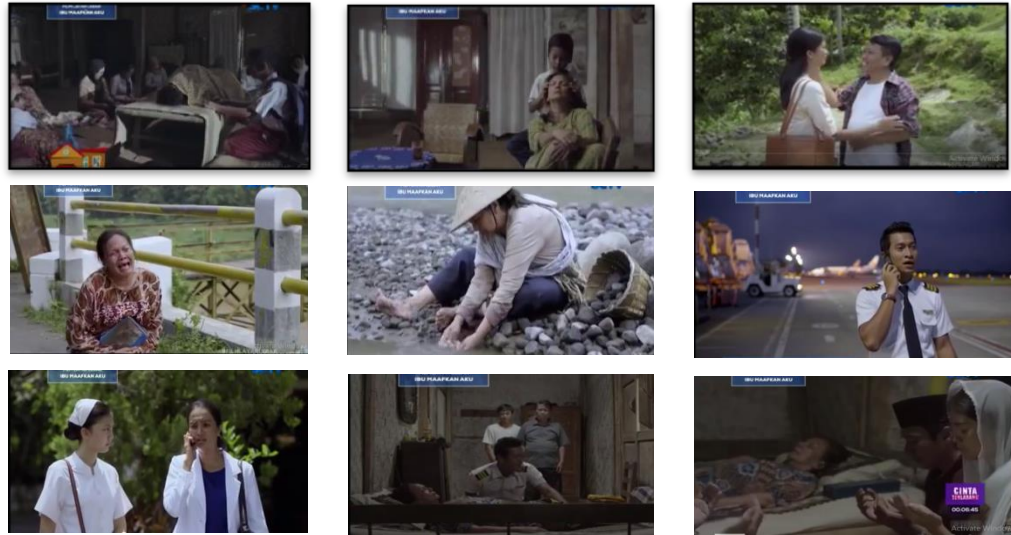
Ibu : “Aamiin InsyaaAllah”.

e. Qadha dan Qadar

Kejadian-kejadian dalam film merupakan qadha dan qadar nya Allah, dalam film ada bagian menunjukkan kematian bapak dan ibu, ada bagian menunjukkan kesuksesan mas Banyu dan mba Gendis, ada bagian Satrio tidak

naik kelas, dan bagian Ibu yang jatuh sakit. Dan segala bentuk kebahagiaan dan kesusahan.

Adegan 8



Gambar 2.8 Beberapa adegan yang menunjukkan Qodo dan Qodhar.

2. Akhlak Terhadap Sesama

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri terbentuk bukan sekedar faktor keturunan melainkan ada pengaruh dari lingkungan yang menentukan baik buruknya akhlak anak. Ada beberapa Indikator pendidikan akhlak terhadap diri sendiri antara lain pemberian tanggung jawab, menghindarkan anak dari kebakhilan, kecintaan untuk memiliki, menerapkan rasa malu, menerapkan rasa takut yang benar, menahan marah, menjauhkan dari sifat dusta, dan menjauhkan dari sifat sombong.

Ada beberapa adegan dalam film yang menunjukkan penerapan nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, contohnya pemberian tanggung jawab seperti dalam adegan menit ke 00:21:06, dalam film ini ada adegan dimana mas Banyu mendapatkan hukuman karena telat masuk kelas karena sepedanya

bocor, sebagai siswa Mas Banyu harus bertanggung jawab karena kesalahannya dengan menerima hukuman dari pak guru.

Adegan 9



Gambar 3.1 Banyu mendapatkan hukuman karena telat masuk

Banyu : “Assalamu’alaikum, maaf pak ban sepeda saya bocor”.

Pak Guru : (sambil melihat jam tangan karena sudah lama pembelajaran dimulai) “Itu ada soal, kalau kamu bisa mengerjakan dengan benar kamu bapak ijin untuk duduk”

Banyu : “Nggih Pak” (Banyu langsung mengerjakan soal)

Menerapkan rasa malu pada anak juga menghiasi nilai pendidikan akhlak dalam film ini contohnya dalam adegan menit ke 00:16:24, adegan ini terjadi antara Gendis dan Banyu ketika pulang dari sekolah,

Adegan 10



Gambar 3.2 Banyu sedang menasehati Gendis

Banyu : “Inget kata bapak, kita ini harus mengejar cita-cita bukan cinta, wong miskin kaya kita ngga pantas pacaran, kecuali kalau sudah sukses kamu jadi dokter aku jadi pilot terserah. Jadi orang harus pintar, sekolah yang tinggi, lah wong kamu pacaran cita-citamu amblas, yang ada kamu kawin duluan dari pada jadi dokter.

Gendis : (Gendis hanya terdiam dan mendengarkan)

Akhlik terhadap diri sendiri yang selanjutnya adalah mengajarkan anak untuk menahan amarah, seperti dalam adegan film menit ke 00:26:50, adegan ini terjadi di malam hari ketika Gendis, Banyu dan Satrio sedang belajar, namun Gendis tidak diperbolehkan belajar ditempat yang sama yang lebih terang oleh Banyu, seperti adegan dalam film berikut,

Ibu : “Loh Ndis kok belajarnya disitu, mbok nyari tempat yang lebih terang”

Satrio : “Mba Gendis ngga boleh belajar disini Bu”

Banyu : (menyuruh Satrio untuk tidak menceritakan pada Ibu)

Ibu : ”Mbok jangan gitu toh mas sama adeknya”

Adegan 11



Gambar 3.3 Ibu menasehati Banyu untuk tidak marah pada adeknya

Adegan 12



Gambar 3.4 Ibu sedang menasehati Banyu

Sebagaimana gambar yang disajikan adegan ini terjadi pada menit ke 00:27:29, adegan ini diperankan oleh Banyu dan Ibu sebagaimana cuplikan sebagai berikut,

Ibu : “Mas, Ibu iki wong bodoh, nek mimpin adek-adeknya mbok yang lebih sabar, yang bijak, coba dengerin ibu”

Banyu : “Banyu menghentikan pekerjaan belajarnya dan mendengarkan nasihat ibu)

Ibu : “ Kamu ini kan pintar, tapi yo jangan merasa pintar sendiri, cara cari yang lebih pintar nggo nyelesaikan masalah, nda pake rebut-ribut, bisa nda?”

Banyu : “Iya Bu,” Banyu dah ngantuk (Banyu segera membereskan buku pelajaran dan pergi tidur mninggalkan Ibu)

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Nilai pendidikan akhlak dalam film *Ibu maafkan Aku* tersaji dalam adegan menit ke 00:04:27, adegan ini terjadi ketika sepulang dari sawah terjadi perbincangan keluarga antara bapak, Ibu, Banyu, dan Gendis, sebagaimana cuplikan dialognya sebagai berikut,⁸⁷

Adegan 13



Gambar 4.1 perbincangan keluarga ketika pulang dari sawah

Mas Banyu : “ Kalau Banyu sudah jadi pilot bapak ibu mau diantar kemana?”

Bapak : “Bapak dan Ibu mau diantar ke Surga”

Ibu : “Aamiin”

Mas Banyu : “Ke Surga pak?, emang pesawat terbang bisa sampai surga pak?”

Bapak : “ Asalkan kamu sayang sama ibumu pasti sampai surga”.

: “ Kamu pernah denger nda?, surga itu berada di telapak kaki ibu, ya to?”

Akhlak terhadap orang tua banyak tersaji dalam film ini selain adegan diatas ada lagi berkaitan dengan akhlak terhadap orang tua, seperti dalam

⁸⁷ *Film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq*

adegan menit ke 00:03:08 yang terjadi ketika anak-anak hendak berangkat sekolah,

Adegan 14



Gambar 4.2 Bapak akan mengantarkan anak-anak berangkat sekolah

- Bapak* : “Wis kita berangkat bae lah”
Banyu : “Yuk Pak”
Bapak : “yuk yuk yuk yuk, Kamu sudah salim belum sama ibumu”
Bayu : “Oya lupa, berangkat dulu ya bu”(sambil mencium tangan ibu)
Gendis : “Piye sih mas Banyu apa-apa lupa”

Adegan 15



Gambar 4.3 Satrio merawat ibunya ketika ibu sakit

Pada adegan ini terjadi suatu perangai yang dilakukan oleh anak kepada kedua orang tuanya khususnya Ibu. Film Ibu Maafkan Aku ini memuat beberapa adegan akhlak terhadap orang tua, seperti anak merawat orang tua ketika sakit, seperti dalam film Satrio dengan sabar merawat Ibu ketika sakit, memijit Ibu ketika kurang sehat, dan senantiasa membahagiakan Ibu.

c. Akhlak Terhadap Saudara

Salah satu bentuk akhlak terpuji terhadap saudara adalah senantiasa memperhatikan keadaan saudara, saling tolong menolong, maupun dalam hal berbagi kebahagiaan.

Adegan 16



Gambar 5.1 Pak De menjemput Banyu dan Gendis karena bapaknya meninggal

Film Ibu Maafkan Aku adegan menit ke 00:07:20, adegan dalam film ini terjadi antara Gendis, Banyu, dan Pak De kutipan dialognya sebagai berikut,

Biasanya Banyu dan Gendis berangkat dan pulang sekolah diantar dan dijemput oleh bapak, namun kali ini berbeda karena yang menjemput mereka adalah pak de...

Gendis : "Loh Bapak mana Pak De?"
 Pak De : "Bapak Kamu ngga bisa jemput, sekarang pulang sama pak de yo, ayuh"

Adegan menit ke 00:08:12 pada bagian ini menunjukkan adanya rasa empati masyarakat karena musibah yang terjadi pada keluarga Ibu Hartini yakni meninggalnya Bapak, masyarakat terlihat ikut berbelasungkawa dan membacakan Surat Yasin untuk mendiang bapak.

Adegan 17



Gambar 5.2 Warga masyarakat turut berduka dan membacakan surat Yasin untuk mendiang Bapak

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan sama artinya dengan perangai kita kepada lingkungan sekitar, bentuk akhlak terhadap lingkungan bisa berupa merawat sesuatu yang sudah disediakan alam lingkungan maupun bijak dalam memanfaatkan lingkungan.

Adegan 18



Gambar 6.1 Alam Menyediakan kemanfaatan pada manusia

Adegan 19



Gambar 6.2 Banyu memberikan makanan untuk binatang peliharaan

C. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain⁸⁸.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. *Content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.⁸⁹

Melalui pengamatan, penelitian, dan analisis terhadap film *Ibu Maafkan Aku* karya Amin Ishaq. Dengan memperhatikan dialog, percakapan, gerak gerik

⁸⁸ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadlarah*, Vol. 17 No. 33, 2018.

⁸⁹ Soejono dan Abdurrahman, ed, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 18.

adegan, maupun unsur-unsur dalam film lainnya yang dapat digali informasinya terkait dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah karya sastra ini.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq, peneliti menemukan beberapa adegan dalam film yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun rincian pendidikan akhlak yang ditemukan antara lain, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah

a) Penyadaran Fitrah

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمِثْلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءٍ (رواه البخارى)

“ setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni, atau Majusi; seperti binatang yang lahir terpotong telinganya di antara binatang-binatang yang dilahirkan itu?”

Fitrah pada dasarnya tidak terbatas pada pengakuan terhadap adanya Allah SWT. Kecenderungan terhadap kebaikan dan kecintaan terhadap kebaikan itu sendiri dan cenderung membenci keburukan dan berusaha untuk melenyapkan.⁹⁰

Berdasarkan konsep diatas, peneliti dapat menemukan beberapa adegan yang terdapat dalam film Ibu Maafkan Aku terkait dengan penyadaran fitrah yakni Pada menit 00:04:13 dalam film Ibu Maafkan Aku terdapat dialog yang menggunakan kalimat “bapak dan ibu pengen dianter ke surga”, “Asalkan kamu sayang sama ibumu pasti sampai surga”. Dengan kaca mata analisis isi, dialog ini mengajarkan bahwasannya sebagai anak harus senantiasa berbuat baik, sebagai contoh

⁹⁰ Adnan Hasan Shalih Baharits, Mendidik Anak,..., hlm. 67.

ketika sukses tidak lupa atas jasa-jasa orang tua dan senantiasa membuat kedua orang tua bahagia di dunia maupun akhirat kelak.

Pendidikan akhlak terhadap Allah berupa penyadaran fitrah ini dalam film, figur bapak mencoba menanamkan nilai akhlak kepada Allah sejak dini berupa menanamkan kebaikan dan mengenalkan ciptaan Allah salah satunya Surga sebagai tempat kembali yang diimpikan oleh setiap makhluk, bukan hanya memperkenalkan melainkan menunjukkan cara untuk menggapainya.

b) Memperkenalkan nikmat Allah

Penelitian dan analisis yang dilakukan dalam film ini, ada beberapa dialog yang menunjukkan rasa sukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Terlihat dalam adegan menit ke 00:21:22, penggunaan kata Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa sukur Ibu atas nikmat yang diterimanya karena Banyu dan Gendis tumbuh pintar dan biaya sekolahnya mendapatkan Bea siswa sehingga meringankan beban hidup. Pada menit 00:23:12 menunjukkan penerapan nilai pendidikan akhlak pada anak berupa nasihat oleh Ibu kepada anaknya terkait dengan segala penciptaan diciptakan oleh Allah SWT.

Menurut peneliti, dialog yang dilakukan oleh Ibu Hartini dan Parjilah ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang menunjukkan pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Ucapan Alhamdulillah mengandung Arti Segala Puji Bagi Allah, dalam arti memuji Allah sebagai tanda sukur makhluk kepada sang Kholik yang maha pengasih dan penyayang yang meringankan beban hidup keluarga Ibu Hartini melalui diterimanya beasiswa untuk anak-anaknya sekolah. Segala bentuk kenikmatan yang diperoleh hendaknya senantiasa disukuri.

Islam mengajarkan umat islam untuk senantiasa bersyukur terhadap segala apapun nikmat yang di berikan Allah SWT.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧٠﴾

7. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Sebagaimana Sabda Rosulullah saw mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa bersyukur atas nikmat Allah yang telah didapatnya.

وَعَنْ أَبِي يَحْيَى صُهِيبِ بْنِ سِنَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ, وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ, وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. (رواه مسلم)

“Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sangat menakjubkan bagi orang mukmin, apabila segala urusannya sangat baik baginya, dan itu tidak akan terjadi bagi seorang yang beriman, kecuali apabila mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik, dan apabila ia tertimpa kesusahan ia bersabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya.”(HR. Muslim)

Dari hadist ini penulis dapat menyimpulkan bahwasannya segala sesuatu yang diraih, dicapai, dan diterima merupakan segala bentuk kasih dan sayang Allah kepada hamba-Nya. Sebagai hamba hanya bisa mensyukuri segala nikmat baik yang diperoleh dan senantiasa bersabar ketika mendapatkan nikmat yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki sebagai bentuk penghambaan Makhluk kepada sang Kholik.

c) Menanamkan rasa Muroqobah

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسَّوْسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَخَنَّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ

حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

16. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,

Dalam Film Ibu Maafkan Aku ada beberapa adegan yang menunjukkan pendidikan akhlak terhadap Allah, yakni pada menit ke 00:22:30 pada bagian ini menyebutkan bahwa segala tingkah laku kita senantiasa diawasi oleh Allah karena Allah Maha Mengetahui dengan segala kuasanya. Oleh karena itu pendidikan akhlak yang terdapat dalam film yakni Ibu melarang Gendis untuk tidak pacaran karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, di bagian lain nilai muroqobah juga diperlihatkan Banyu ketika hendak pergi ke Jakarta yang memasrahkan keluarganya kepada Gusti Allah. Banyu percaya bahwasannya segala urusan ketika dipasrahkan kepada Allah pasti akan beres, karena Allah senantiasa mengawasi Makhluk-Nya.

d) Sholat

Sholat merupakan rukun Islam yang ke lima. Sebagai rukun Islam wajib hukumnya untuk dilaksanakan sebagai wujud dan interpretasi muslim yang beriman. Pendidikan sholat harus dikenalkan sejak dini untuk membiasakan dan membentuk insan yang istiqomah dalam beribadah.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبِرْ عَلَيْهَا^ط ﴿١٣﴾

132. dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya...(Q.S Thaahaa:132)⁹¹

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ آتِنَ سَبْعَ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا آتِنَ عَشْرًا (رواه الحاكم)

“Ajarkanlah shalat kepada anak-anak yang berusia 7 tahun dan pukulah ia pada usia 10 tahun lantaran meninggalkan shalat.” (HR. Al-Hakim).⁹²

Dilihat dari ayat Qur’an dan hadis diatas sudah jelas bahwasannya perintah untuk mengajarkan shalat wajib hukumnya sejak usia dini yakni mulai usia anak 7 tahun sudah mulai dikenalkan bahkan ada ancaman dipukul ketika usia 10 tahun masih lalai dalam shalat. Sesuai dengan teori dan sumber yang ada nilai pendidikan akhlak terhadap Allah terdapat dan sesuai dengan dalil yang ada mengajarkan pendidikan shalat terhadap anak dan senantiasa mengingatkan kepada anak untuk senantiasa menjaga shalat lima waktunya.

e) Qadha dan Qadar

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا

مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٢٨﴾

38. tidak ada suatu keberatan pun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

Tujuan Allah menciptakan manusia berada di dunia ini adalah untuk mengujinya. Oleh karena itu sudah menjadi ketetapan Allah bahwa kehidupan ini merupakan rangkaian ujian dan cobaan. Dari ujian satu ke

⁹¹ Adnan Hasan Shalih Baharist, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 89.

⁹² Adnan Hasan Shalih Baharist, *Mendidik Anak...*, hlm. 89.

ujian lainnya secara berturut-turut. Segala yang terjadi pada keluarga seperti, musibah, bencana, kematian, kemiskinan, kesuksesan dan kebahagiaan semua ini semata-mata qodha dan qadar Allah yang ditetapkan dengan hikmah dan pengaturan-Nya.⁹³

Sesuai dengan teori ini maka film *Ibu Maafkan Aku* ini memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap Allah berkaitan dengan mempercayai qada dan qadhar, bahwasannya segala yang terjadi di dunia ini baik itu berupa nikmat maupun musibah itu semua qada dan qadar dari Allah SWT. Kita sebagai hamba hanya bisa bersyukur dan sabar terhadap karunia-Nya.

2. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama

a) Akhlak terhadap Diri Sendiri

1. Pemberian Tanggung Jawab

Nilai pendidikan Akhlak dalam film *Ibu Maafkan Aku* terkait dengan pemberian tanggung jawab ini, terlihat ketika Banyu hendak berangkat sekolah, ia harus mengantar adeknya Satrio ke sekolah terlebih dahulu, dan ternyata sepedanya bocor halus sehingga dia terlambat masuk kelas. Karena terlambat cukup lama pak guru memberi sanksi kepada Banyu untuk mengerjakan soal, jika benar baru diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran matematika pada saat itu. Sebagai siswa yang bertanggung jawab maka Banyu mengerjakannya. Penanaman tanggung jawab juga ditanamkan ketika keluarga ini ditinggal oleh bapak meninggal dunia. Ibu memasrahkan kepala keluarga kepada Mas Banyu sebagai anak laki-laki pertama. Untuk memimpin adik-adiknya. Ibu dalam film ini senantiasa menasihati anak-anaknya supaya bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta untuk bertindak bijaksana dalam memimpin adik-adiknya.

⁹³ Adnan Hasan Shalih Baharist, *Mendidik Anak...*, hlm. 109.

2. Penerapan rasa malu

Dalam riwayat Rasulullah saw. melihat seseorang menasiati saudaranya tentang malu. Maka Rasulullah saw bersabda , “*Biarkan dia merasa malu, karena malu itu sebagian dari iman*” (HR. Bukhari).⁹⁴

Pada film Ibu maafkan Aku ini terjadi pada adegan menit ke 00:16:24. Penerapan rasa malu diterapkan oleh Mas Banyu kepada Gendis, bahwasannya sebagai orang miskin tidak pantas pacaran, dan harus jadi orang pintar dan berpendidikan tinggi. Penerapan rasa malu ini bertujuan untuk memotivasi supaya menjadikan diri lebih baik.

3. Penerapan Menahan amarah

... وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

134...., dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali Imran:134)⁹⁵

Nilai pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri berupa menahan amarah terdapat pada bagian adegan ketika Ibu menanyakan kepada Gendis, yang belajar tidak ditempat yang lebih terang, ternyata hal itu dilakukan karena Mas Banyu melarang Gendis untuk belajar di tempat yang sama karena marah seusai peristiwa di sekolah. Ibu menasehati Mas Banyu untuk tidak bersikap seperti demikian kepada

⁹⁴ Adnan Hasan Shalih Baharist, Mendidik Anak..., hlm. 133.

⁹⁵ Adnan Hasan Shalih Baharist, Mendidik Anak..., hlm. 139.

Adiknya Gendis, karena Ibu tidak menginginkan anak-anaknya tidak rukun.

4. Penerapan Sikap Bijaksana

﴿ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴾

.... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. (Q.S An-Nahl:23)⁹⁶

Sebagai orang tua sudah seharusnya mengarahkan anak-anaknya kepada kebaikan. Senantiasa mengingatkan ketika ada kekeliruaan, dan berusaha mengarahkan anak untuk berperilaku rukun terhadap sesama anggota keluarganya. Ibu menasihati Banyu sebagai anak pertamanya untuk bisa lebih bijaksana dalam memimpin adik-adiknya dan lebih sabar terhadap adik-adiknya. Ibu mempercayakan kepada Banyu karena pintar tapi pesan Ibu meski pintar tetapi tidak merasa pintar sendiri artinya senantiasa rendah hati dengan kelebihan yang dimiliki dan tidak sombong atas kelebihan yang dimiliki.

b) Akhlak Terhadap Orang Tua

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ﴾

8. dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya.... (al-Ankabut:8)

Sangatlah besar dan agung jasa kedua orang tua, sehingga anak tak mungkin dapat membalasnya. Orang tua rela tidak tidur demi menjaga anaknya yang sedang sakit, orang tua tidak akan merasa bahagia sebelum anaknya bahagia, orang tua tidak menginginkan

⁹⁶ Adnan Hasan Shalih Baharist, Mendidik Anak..., hlm. 153.

anaknya merasa sedih. Oleh karena itu anak tidak dapat membalas jasa kedua orang tua meskipun sudah berusaha sekuat tenaga. Rasulullah saw. bersabda,

لَا يَجْزِي وُلْدٌ وَوَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيَعْتِقَهُ

“ Tidaklah seorang anak memenuhi hak orang tua, kecuali jika sang anak menemukan orang tuanya dalam keadaan menjadi budak dan memerdekakannya”

Dari ayat dan hadis ini sangatlah jelas bahwasannya menghormati orang tua sifatnya wajib. Dalam film Ibu maafkan Aku ini pendidikan akhlak terhadap orang tua ditanamkan bapak ketika sedang berbincang mengenai surga maka bapak menyampaikan surga berada ditelapak kaki Ibu, dan bagaimana menggapainya dengan cara menyayangi Ibu, dalam hal ini bukan saja Ibu yang menjadi pokok kasih sayang anak melainkan bapak juga ikut serta berjasa terhadap kehidupan anak. Contoh penerapan sikap menghormati ibu yakni ketika anak-anak berangkat sekolah mereka mencium tangan kedua orang tua dan berusaha merawat sekuat tenaga ketika orang tua mengalami sakit, dan berusaha membahagiakan orang tua selagi masih ada didunia sebisa dan semampu kita sebagai anak.

c) Akhlak Terhadap Saudara

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ, أَوْ قَالَ الْعُشْبَ.

(رواه أبو داود)

“Jauhkanlah dirimu dari sikap dengki. Sesungguhnya sifat dengki itu akan melahap kebaikan bagaikan api, melahap kayu akar (rumput kering).” (HR. Abu Dawud)⁹⁷

Keluarga terdiri dari orangtua dan anak-anak, hubungan anak yang satu dengan anak yang lain sering terjadi ketidak rukunan

⁹⁷ Adnan Hasan Shalih Baharist, Mendidik Anak..., hlm. 169.

seperti contoh kakak laki-laki bertengkar dengan adik perempuan, hal ini terjadi karena adanya kecemburuan dalam hubungan persaudaraan. Contoh pendidikan akhlak terhadap saudara dalam film Ibu Maafkan Aku terlihat ketika mas Banyu memarahi Gendis karena sudah mulai pacaran, dan tidak mendengarkan nasihat dan larangan mas Banyu, kini mas Banyu seolah olah sudah tidak mau tahu urusan adiknya sampai-sampai tidak membolehkan Gendis belajar ditempat yang sama, dan sering kali memarahi Gendis ketika pergi bersama pacarnya (Panji). Pendidikan akhlak yang diterapkan sosok Ibu yakni menasihati mas Banyu untuk tidak bersikap keras kepala dan sabar dalam memimpin adik adiknya.

Contoh lain pendidikan akhlak terhadap saudara yakni ketika Mas Banyu hendak melanjutkan studinya di Jakarta, tujuan lanjut pendidikan menjadi pilot adalah untuk membahagiakan saudara-saudaranya terutama Ibu. Mengingat hadist diatas, dalam film meski kadangkala terjadi pertengkaran dan saling mengumpat sesama saudara, namun mereka kembali rukun mengingat dengki terhadap saudara bagaikan memakan bangkai saudaranya sendiri.

d) Akhlak Terhadap Kerabat

﴿ وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ﴾

,,, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. ,,,(An-Nisaa:1).⁹⁸

Berdasarkan dalil diatas maka sebagai makhluk social harus senantiasa menjaga hubungan kekerabatan dengan baik. Karena kita senantiasa membutuhkan bantuan kerabat, mulai dari acara pembuatan rumah, acara menikah, maupun acara kematian.

⁹⁸ Adnan Hasan Shalih Baharist, *Mendidik Anak...*, hlm. 174.

Nilai pendidikan akhlak dalam film Ibu Maafkan Aku ini terdapat pada bagian ketika bapak meninggal dunia, kerabat dekat maupun masyarakat setempat ikut merasakan musibah yang dialami keluarga Ibu Hartini, masyarakat berempati dengan membacakan surat Yasin untuk mendoakan bapak sebelum dikuburkan. Contoh lain ketika bapak tidak bisa menjemput anak-anaknya maka pak de sebagai kerabat dekat dengan Ibu maka menolong dengan menjemput anak-anak pulang sekolah, pak de juga senantiasa menolong siapa saja ketika keluarga Ibu Hartini membutuhkan sosok ayah untuk anak-anaknya sekedar mengantarkan berangkat kuliah maupun wisuda. Berbuat baik kepada kerabat juga tercermin ketika Gendis Pulang kampung sekedar menanyakan kabar Pak De yang telah lama tidak berjumpa karena tuntutan pekerjaan.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Akhlak terhadap lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan maupun lingkungan sekitar. Akhlak terhadap hewan seperti tidak berlaku sewenang-wenang terhadap binatang, serta terhadap benda-benda lain, nash al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan bahwa kaum muslim tidak boleh berlaku sewenang-wenang terhadap benda-benda karena benda-benda seperti (gunung, hutan, laut, sungai dan sebagainya), senantiasa bertasbih dan bertahlil kepada Allah.

Imam an-Nawawi berpendapat bahwa keramahan terhadap alam sekitar dan peristiwa-peristiwa alam serta pemahaman bahwa kesemuanya merupakan makhluk Allah merupakan terpenting dalam ajaran Islam. Hal ini buah dari akidah yang harus dipelihara dalam diri anak sepanjang masa.⁹⁹

Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam film Ibu Maafkan Aku terdapat dalam adegan ketika Banyu kecil memerikan makan burung peliharaannya sebelum berangkat

⁹⁹ Adnan Hasan Shalih Baharist, *Mendidik Anak...*, hlm. 227.

sekolah, hal ini menunjukkan sikap kasih sayang terhadap hewan peliharaan dan suatu bentuk menjaga ciptaan Allah dengan tidak bertindak aniyaya terhadap makhluk Allah. Contoh lain Ibu yang bekerja sebagai pemecah batu kali bekerja sesuai kebutuhan dengan tidak mengeksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan, dan senantiasa menjaga lingkungan sekitar pegunungan supaya tetap lestari dan menjadikan tebing yang kokoh untuk memotivasi diri untuk semangat dan kuat dalam menjalani lika-liku kehidupan yang dirasa sulit.

D. Pandangan Umum Oleh Aktor Dan Sutradara Film “Ibu Maafkan Aku”

Dilihat dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, dan melihat dari beberapa sumber baik dalam internet, website, maupun chanel-chanel youtube. Sebagai aktor utama, Christine Hakim mengatakan bahwasannya film “Ibu Maafkan Aku” merupakan film yang menjadikan sebagai tampan pada dirinya karena seringkali tidak menunjukkan akhlak yang baik kepada ibunya, film ini mengingatkan betapa besarnya pengorbanan seorang ibu untuk anak-anaknya. Christine Hakim juga mengungkapkan film ini cocok diputar di tanggal 10 november, mengingat ibu adalah pahlawan untuk keluarga kita. Meriza Febriani yang berperan sebagai Gendis juga mengungkapkan bahwasannya akhlak yang baik kepada orang tua memang harus senantiasa dipupuk dan diingatkan mengingat perjuangan seorang ibu bagaikan pahlawan. Ade Firman Hakim yang berperan sebagai Mas Banyu, mengungkapkan ibu, ibu, ibu terhadap film “Ibu Maafkan Aku”, artinya penghormatan terhadap ibu lebih diutamakan mengingat perngorbanannya yang luar biasa. Marcellino Adenan yang berperan sebagai Satrio mengungkapkan bahwasannya ibu merupakan sosok yang melahirkan anak kedunia ini, sedangkan menurut Rezca Syam yang berperan sebagai Panji mengungkapkan sosok Ibu adalah pengorbanan¹⁰⁰.

¹⁰⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=vQeLVRJZ4JA>

Dilihat dari berbagai sumber dan tayangan film “Ibu Maafkan Aku” sebagian besar penonton memberikan komentar yang positif, hal ini menunjukkan bahwasannya konten film “Ibu Maafkan Aku” ini layak untuk dipertontonkan menimbang betapa besar nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya, sebagai media untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak, remaja, bahkan kepada orang dewasa sekalipun. Banyak nilai pendidikan akhlak yang dapat diserap dari penayangan film ini, penonton memberikan komentar bahwasannya akhlak terhadap orang tua sangatlah penting, mengingat pepatah satu orang tua bisa merawat 10 anaknya akan tetapi 10 anak belum tentu bisa merawat satu orang tuanya¹⁰¹.

E. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku dengan Pendidikan Islam

Ajaran Islam tentang akhlak atau karakter bukan saja tentang teori, melainkan figure Nabi Muhammad saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu hadis Nabi Muhammad saw bersabda “Aku tidak diutus oleh Allah SWT, melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR.Malik).¹⁰²

Pendidikan akhlak harus ditekankan kepada anak sedini mungkin untuk dimanifestasikan dalam kehidupan. Tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Bahkan, berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak dapat dilihat dari akhlak yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan Islam menyeru seluruh manusia untuk memiliki akhlak. Memiliki kedudukan yang tinggi sehingga akhlak menjadi barometer keimanan seseorang. Rasulullah saw. bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

¹⁰¹ <https://www.youtube.com/watch?v=JmPTE40zjSU>

¹⁰² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 27.

“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).¹⁰³

Tujuan pendidikan Islam yang di kemukakan oleh Abudin Nata yakni: 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yakni melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan. 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahan di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas itu terasa ringan dilaksanakan. 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya. 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahan. 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Ibu Maafkan Aku karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Setelah dilakukan observasi dari film Ibu Maafkan Aku ini ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak antara lain, Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Ditinjau dari tujuan Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abudin Nata maka nilai pendidikan akhlak dalam film ibu maafkan aku mempunyai hubungan atau berelevansi dengan pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam terkait manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi dengan sebaik-baiknya. Menurut penulis relevansi pendidikan akhlak yang terdapat dalam film yakni merekonstruksi pendidikan islam yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, terkait dengan hal ini terdapat dalam akhlak terhadap Allah yang meliputi penyadaran fitrah, memperkenalkan nikmat Allah, senantiasa menanamkan rasa muroqobah, menanamkan Sholat, dan mempercayai Qada dan Qadar Allah.

¹⁰³ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06 No. 12, 2017.

Secara tidak langsung film ini mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dan harus memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, bukan saja kepada Allah, sebagai makhluk sosial juga senantiasa menjaga akhlak terhadap sesama, sebagai makhluk yang tidak bisa memenuhi diri sendiri maka dibutuhkan campur tangan lingkungan maka manusia harus berakhlak kepada lingkungan untuk menjaga bumi agar tetap lestari dan tidak tereksplorasi.

Tujuan Pendidikan Islam bersifat holistik yang mengarahkan peserta didik bertanggung jawab baik sebagai makhluk Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai khalifah di dunia. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan tujuan ini akan terbentuk manusia utuh yang beriman dan berilmu dan berpengetahuan. Pendidikan Islam menghendaki terwujudnya manusia seutuhnya yang mencakup jasmani, rohani, akal, ruh, ketrampilan, spiritual, intelektual, meliputi individu dan sosial, yang dilandasi nilai-nilai agama Islam.¹⁰⁴

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan individu tidak hanya meliputi jasmaniyah tetapi juga akal dan hati (ruhaniyah).¹⁰⁵ Untuk mencapai keseimbangan dalam menjalani kehidupan yang meraih kesuksesan di dunia maupun akhirat harus dengan berbekal pengetahuan jasmani dan rohani untuk membentuk pribadi yang seutuhnya.

Konsep dasar Pendidikan Islam adalah bersumber dari ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW, untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang

¹⁰⁴ Ahmad Syauqi fuady, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 2, 2020, hlm.107.

¹⁰⁵ Ahmad Tohari, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 32.

berhubungan dengan permasalahan hidup umat manusia di dunia. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat al-Nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ^{١١} الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Konsep dasar Pendidikan Islam bersumber dari landasan teologis dan filosofis yang berorientasi pada dimensi filsafat Pendidikan Islam mencakup isi, aksi dan perilaku. Sementara itu pembahasan teologis berorientasi pada persoalan nilai-nilai ketuhanan dan keimanan. Pondasi pemikiran Pendidikan Islam berasal dari konsep teologi Islam yang bersumber dari al-Qur’an hadist dan ijtihad ulama.¹⁰⁶

Tujuan Pendidikan Islam memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk generasi muslim yang memiliki akhlak mulia yakni taat dan patuh dengan syariat Islam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Oleh karena itu pendidikan akhlak penting untuk di lestarikan dalam proses pembentukan dan penguatan karakter pada diri peserta didik. Penggunaan film sebagai media dalam penanaman akhlak merupakan sebuah inovasi dalam memberikan tuntunan melalui tontonan yang ringan dan mudah untuk diterima oleh peserta didik.

¹⁰⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filsafat dan Spiritualis*, (Malang, UMM Press, 2008), hlm.19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Ibu Maafkan Aku” dan relevansinya dengan pendidikan islam, maka ditemukan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi, penyadaran fitrah, menyadarkan nikmat Allah, menanamkan rasa muroqobah, sholat dan penyadaran qodo dan qodar Allah. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara dan akhlak terhadap kerabat. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan maupun lingkungan sekitar menjadi temuan dari nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film “Ibu Maafkan Aku” karya Amin Ishaq.

Relevansi pendidikan akhlak dalam film yakni merekonstruksi pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam terkait manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi dengan sebaik-baiknya. Secara tidak langsung film ini mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dan harus memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, berakhlak kepada lingkungan.

B. Saran

Ditinjau dari kesimpulan yang ditemukan penulis dalam film Ibu Maafkan Aku dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam maka penulis memberikan sedikit saran,

1. Sebagai pecinta dan penikmat produk sastra film penulis berharap supaya dalam menikmati film lebih kritis sehingga mendapatkan nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Penulis berharap pendidik dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran harus benar-benar telah melewati penyaringan dan pemilihan sehingga tercapai tujuan dari penggunaan media film.
3. Menjadikan Film Ibu Maafkan Aku sebagai barometer dalam pemilihan tontonan untuk konsumsi anak-anak sehingga akan terjadi penguatan akhlak dan pendidikan akhlak dengan media yang menyenangkan. Sehingga tercapai tuntunan dalam sebuah tontonan.

C. Penutup

Kalimat Alhamdulillahillobbil'aalamin tidak luput dari lisan penulis yang diucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa sukur, karena berkat nikmat karunia dan kekuatan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ibu Maafkan Aku dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat hingga kita semua.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, skripsi ini sangatlah sederhana baik dalam segi isi pembahasannya maupun dalam segi kepenulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat membuka kritik dan saran yang membangun untuk tujuan pengembangan dan perbaikan sehingga terbentuklah sebuah karya tulis yang lebih baik. Sehingga akan menjadi sebuah karya tulis yang bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Pendidikan Agama Islam Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. 1993. *Moral dan Kognisi*. Bandung : Alfabeta.
- Abdurrahman, Muchsin. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir Kajian Tasir Surah Al Kahfi ayat 60-82”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Anwar, R. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ardani, M. 2001. *Nilai-Nilai Akhlak /Budi Pekerti dalam Ibadat*. Jakarta: CV Karya Mulia.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azami, Komarullah. 2014. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Mujadalah ayat 11-12”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Baharist, A. H. 2007. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Daradjat, Z. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta .
- Dpr.go.id/jdih/uu1945 Diakses Kamis 27 Agustus 2020. pukul 12:03 WIB.
- Febriyanti, D. 2019. "Representasi PERan Film Ibu Maafkan Aku". *ProTVF*, 106.
- Franto, Ronny S, 2014, Nilai-nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari karya Adenita, Skripsi, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Fuady, Ahmad Syauqi. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.

11. Nomor 2.

Gandhi HW, Teguh Wangsa, 2011, *Filsafat Pendidikan Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Hamzah, Doly. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya pada Pendidikan Sekolah Dasar". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

HW, T. W. 2011. *Filsafat Pendidikan Madzhab-Madzhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

kbpi.kemendikbud.go.id diakses pada senin 05 Oktober 2020 pukul 14:30.

Lubis, M. (n.d.). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Manusia PTAIN*.

Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume VII, Nomor 1.

Marzuki. 2019. "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar sesama Manusia dalam Perspektif Islam". *Humanika*. Vol. 9 No.1.

Mas'ud, A. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya.

Muchtar, H. J. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchtar dkk. 2016. "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. Zakky Mubarak". *Studi Al-Qur'an*. Vol.12 No. 2.

Munawwar, S. A. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Muslih, Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *INSANIA*. Vol. 11 No. 2.

- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nata, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim & Abdullah, Ishak. 1993. *Moral dan Kognisi*, Bandung: Alfabeta.
- Prasista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerican Pustaka.
- Prawiradilaga, Dewi S & Siregar, Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Qiqi Yulianti Zakiyah, A. (n.d.). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Rohayati, Enok. 2011. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak". *Jurnal Ta'dib*. Vol. 16 No. 1.
- Riyanti, Neni. 2015 "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sahnan, Ahmad. 2018. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Dasar Islam. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2, No. 2.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedana, Arta Ketut. 2015. *Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Siregar, D. S. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. H. 1988. *Media Audio Visual untuk Pengajaran: Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologi, filsafat dan Spiritualis*.
Malang : UMM Press.

Tohari, Ahmad. 2000. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Bandung:*
Remaja Rosda Karya.

Trianton, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ali, Mas'ud. 2012. *Akhlak Tasawuh*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya .

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

UU RI No 20 Th 2003 BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Wahyuningsih, S. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan
Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Media Sahabat
Cendekia.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siswanto
2. NIM : 1617402083
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap/01 November 2021
4. Alamat Rumah : Jalan Kalinangka Rt 01Rw 09 Desa Doplang,
kec. Adipala, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Ashari
6. Nama Ibu : Sawiyem

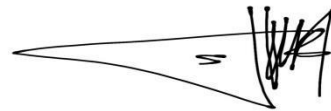
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 04 Doplang, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 Maos, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 3 Cilacap 2015
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh purwokerto
 - b. BLKK Darussalam

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto
2. PMII Komisariat Walisanga

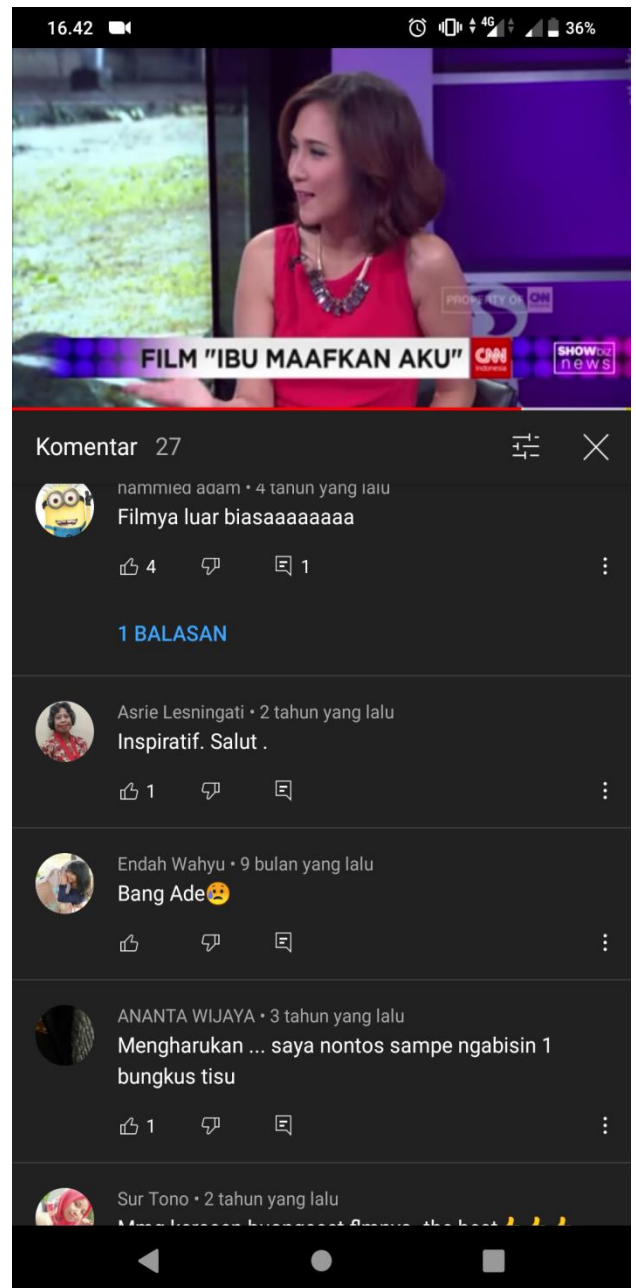
Purwokerto, 13 Juni 2021



Siswanto

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Bukti ijin observasi dan beberapa komentar terkait film Ibu Maafkan Aku.





Komentar 27



nammieo adam • 4 tahun yang lalu
Filmya luar biasaaaaaaa

👍 4 🗨️ 💬 1

1 BALASAN



Asrie Lesningati • 2 tahun yang lalu
Inspiratif. Salut .

👍 1 🗨️ 💬



Endah Wahyu • 9 bulan yang lalu
Bang Ade 😊

👍 🗨️ 💬



ANANTA WIJAYA • 3 tahun yang lalu
Mengharukan ... saya nontos sampe ngabisin 1 bungkus tisu

👍 1 🗨️ 💬



Sur Tono • 2 tahun yang lalu
Maa... the best 🙌🙌



Komentar 7



rudy fatahillah • 3 tahun yang lalu
flem.nya bgus bggt....smpek nanggis nonton.nya

👍 3 🗨️ 💬



Ken Mentoel • 3 tahun yang lalu
Bkin baper filmx nagis tyus 😭😭

👍 2 🗨️ 💬



Peter Na • 4 tahun yang lalu
Masih top aja christine hakim klo mainin sebuah peran.salut!

👍 1 🗨️ 💬



Aguse Priyadi • 3 tahun yang lalu
Lanjutin donk film ini ke 2

👍 🗨️ 💬



Aguse Priyadi • 3 tahun yang lalu
Lanjutinnnnn

20.33 34%



Komentar 173

mahendra 9 • 2 tahun yang lalu
Upload juga film 'Mars Mimpi ananda meraih impian' juga donk. Film nya Acha sama Kinaryosih. Baguss juga. Plisss

1

noob Pubg • 2 tahun yang lalu
🙄seorang ibu bisa merawat 10 anak... tp terkadang 10 anak tidak ada yg bisa merawat ibu

1


Refi Rosiyanti • 10 bulan yang lalu
Ngelihatnya nyesek tiba tiba aja nangis

1

Rierie Mmuuaacchh • 2 tahun yang lalu
Pokonya ini film bikin saya gk terasa air mata trus jatuhh.

1

20.33 34%



Komentar 173

Said M.S. • 9 bulan yang lalu
Best movie ever

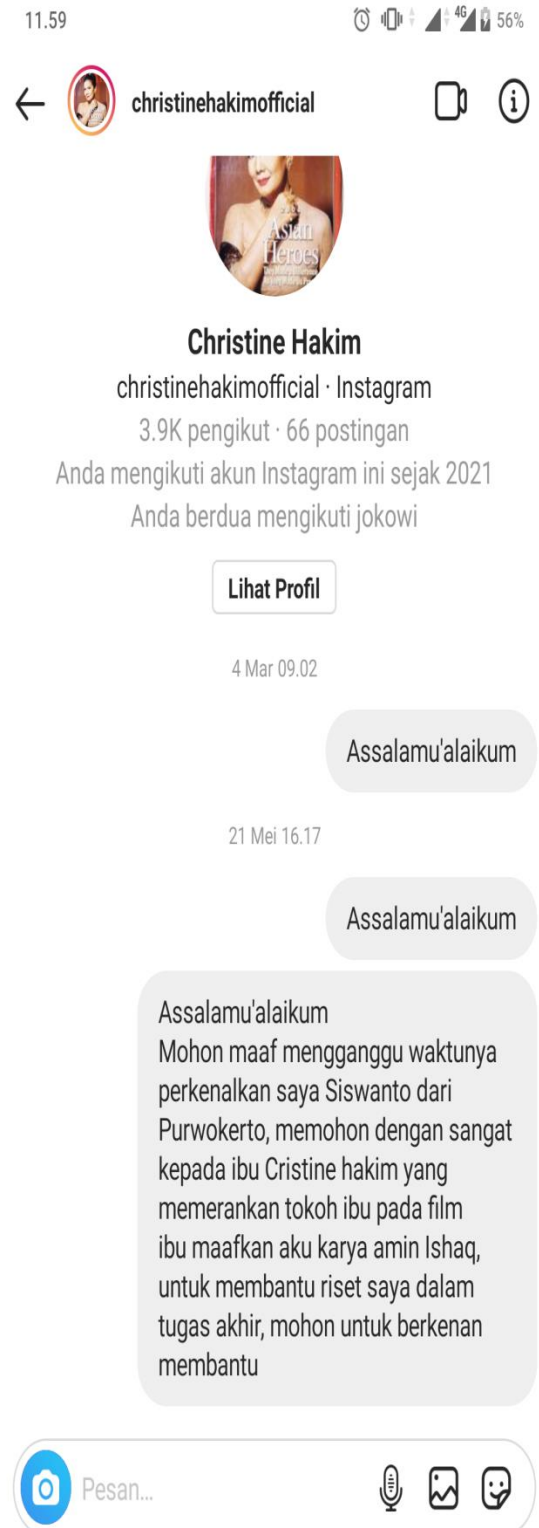
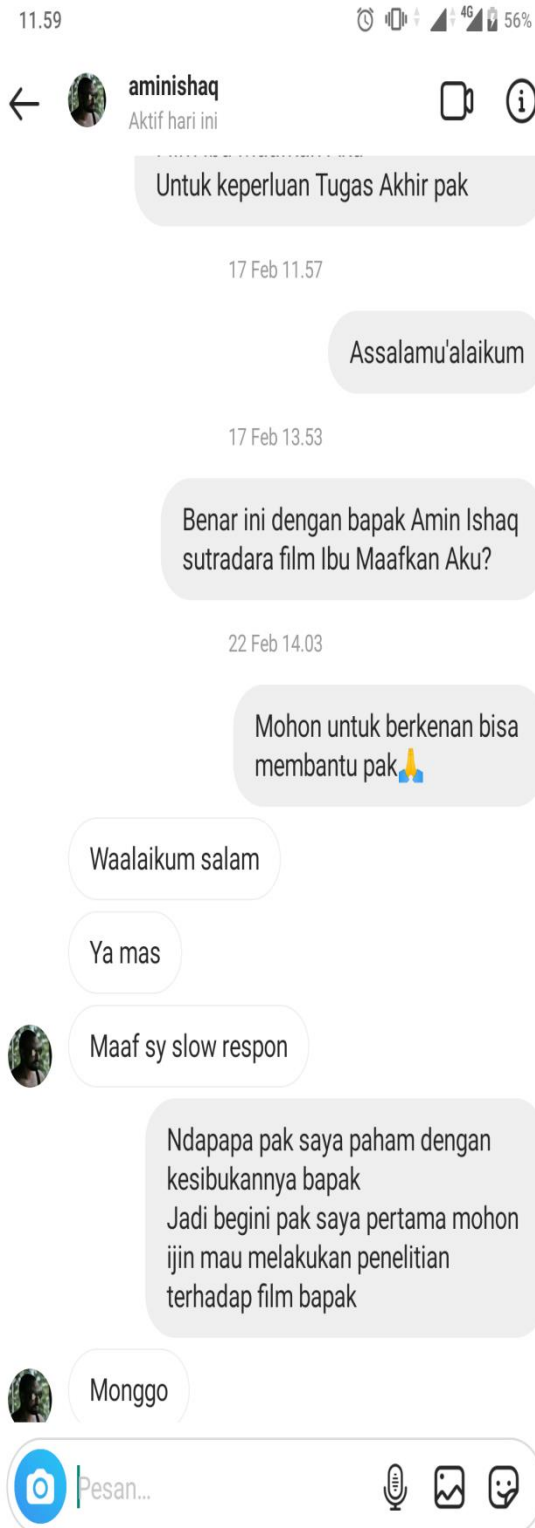
The Undertaker • 11 bulan yang lalu
Matur nuwun mas TvT

A R Reactions • 1 tahun yang lalu
Aku udah subs kamu ya.. aku suka movie nya.. balas ya mas 😊

Desta Klaten • 2 tahun yang lalu
Gunung kidul mei 2016.... Film yg sangat Bagus menyentuh hati banget....

1

chova pratama • 1 tahun yang lalu
Film tersedih yg pernah saya lihat... kenapa sosok



B. Kredit Film Ibu Maafkan Aku

1. Pemeran

- Herdin Hidayat
- Christine Hakim ... Hartini
- Ade Firman Hakim ... Banyu
- Meriza Febriani ... Gendis
- Marcellino Adenan ... Satrio
- Sumarwoto
- Resca Syam
- Nesya Chandria
- Falah Rahman
- Bintang Timur Widodo

2. Kru

a. Departemen Produksi

- Amin Ishaq ... Sutradara
- Abdullah Faiz Alkaff ... Produser
- Endro Bagus ... Pengarah Peran
- Imam Suharyadi ... Produser Eksekutif
- Henny Surya ... Penata skrip
- Amin Ishaq ... Penata skrip

b. Departemen Kamera

- Fahmi J Saad ... Penata Kamera

c. Departemen Artistik

- Suliyani ... Penata Busana
- Nunung Nursekha ... Penata Rias

- Jerry Octavianus ... Perancang Rias
- JB Adhi Nugroho ... Penata Artistik

d. Departemen Suara dan Musik

- Phil Judd ... Penata Suara
- Mangkils Hasan ... Perekam Suara
- Andi Rianto ... Penata Musik

e. Departemen Penyuntingan

- Dody Chandra ... Penata Gambar

3. Produksi

Produksi

- Onasis Media Intertaimen ... Produksi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siswanto

NIM : 1617402083

Jurusan/Prodi: PAI/PAI

Angkatan : 2016

menyatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan saya bersedia menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 17 November 2020

Mengetahui,

Yang Membuat Pernyataan

Dosen Pembimbing



Ahmad Sahnani, S.Ud., M.Pd.I.

NIP.



Siswanto

NIM. 1617402083



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
Fax (028)636553Purwokerto53126



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

| NO | NAMA/NIM | PENGUJI | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|----|----------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21 | Farichatul Baroroh/ 1717402191 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas |
| 22 | Risqi Nur Fajar Saputri/ 1323301206 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Nilai - Nilai Tauhid dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. |
| 23 | Mochamad Fachrul Anam/ 1323301046 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqh di MIN 3 Banyumas |
| 24 | Latifatul Maisaroh/ 1717402202 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi |
| 25 | Nida Afifah/ 1323301016 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Sholawat Kisah Sang Rasul pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas |
| 26 | Zulfa Istiqomah/ 1717402174 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Implementasi kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes |
| 27 | Anisatul Maftukhah/ 1717402138 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jam' Baitussalam Glemgang, Pekuncen, Banyumas melalui pengajian Ihya' Ulumuddin |
| 28 | Mila Elyzah/ 1617402026 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Effectiveness of Teachers in The Development of Students' Spiritual Intelligence At SMK Kesatrian Purwokerto |
| 29 | SISWANTO/ 1617402083 | Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001 | Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Ibu Maafkan Aku" Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam |

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 27-11-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 1127 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Siswanto
NIM : 1617402083
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan pada : LULUS

Hari/Tanggal : *Senin, 4 Januari 202021*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SISWANTO

1617402083

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1 Tes Tulis | 75 |
| 2 Tartil | 70 |
| 3 Kitabah | 70 |
| 4 Praktek | 70 |

NO SERI MAJ-G2-2017-228

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudiri Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I.
NIP. 1957052119850310000



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22 (P/P) Bhs. PP/00/9.777.2016

This is to certify that :

Name : **SISWANTO**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: **58** GRADE: **FAIR**


Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53128



www.iainpurwokerto.ac.id

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|----------|-------|-------|
| 86 - 100 | A | 4 |
| 81 - 85 | A- | 3,6 |
| 76 - 80 | B+ | 3,3 |
| 65 - 75 | B | 3 |
| 0 - 64 | E | 0 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|-------|
| Microsoft Word | A- |
| Microsoft Excel | A |
| Microsoft Power Point | A- |

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD.-3714/XI/2018

Diberikan kepada

Siswanto

NIM : 1617402083

Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 1 November 1996
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018

Kepala UPT TIPD

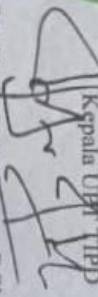

Dr. Faizil Heryovono, S.Si, M.Sc.
NIP. /19801215 200501 1 003

Foto
3x4
Warna

Scanned by TapScanner



PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt.-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Ujara



SERTIFIKAT

NO: 193/A I/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

SISWANTO

yang

PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**

yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema : **Zerifikasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jilani, dan Berkeadilan**

dengan nilai :

| | | | | | |
|-------------|------------|-----------|--------------|-----------|-----------|
| Kepentingan | Kekaktifan | Kehadiran | Kedisiplinan | Kesopunan | Rata-rata |
| 90 | 90 | 90 | 85 | 85 | 84 |

Mengetahui,

Ketua DEMA-I

[Signature]

Muhammad Najmuldin, Makhsar
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

[Signature]

Mohamad Abbas
NIM. 1323204019



Jl. Jenderal Sudirman, Lt. C, MSJ
NIP. 60134026 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0583/K.LPPM/KKN.44/11/2019


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

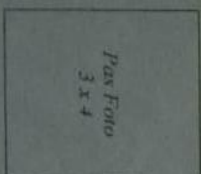
Nama : SISWANTO
NIM : 1617402083
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : SISWANTO
2. NIM : 1617402083
3. Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Fakultas /Smstr. : FTIK/X
5. Tahun Akademik : 2020/2021
6. IPK : 3.53
7. Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ibu Maafkan Aku Karya Amin Ishaq Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan serfikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto 05 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan



Siswanto
NIM.1617402083



Palang Merah Indonesia

SERTIFIKAT

Nomor : 56/A-1/04.05/DIKSAR/Un. IAIN/I/2019

Diberikan kepada :

SISWANTO

Sebagai :

PESERTA

ORIENTASI DAN PENDIDIKAN DASAR

KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA

UNIT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

10 MARET – 8 MEI 2017

Purwokerto, 18 Januari 2019

Pembina

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia

Unit Institut Agama Islam Negeri Purwokerto





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1117/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/II/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SISWANTO
NIM : 1617402083
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juli 2021

Kepala,



Arif Nurohman